

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI VIRUS COVID-19 DI SD NEGERI 1 LABUHAN
RATU VII KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
CHANDRA WIDI ASTUTI
NIM. 1717405004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Chandra Widi Astuti
NIM : 1717405004
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Virus Covid-19 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 September 2021

Saya yang menyatakan,



CHANDRA WIDI ASTUTI

NIM. 1717405004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI 1 LABUHAN RATU VII KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

yang disusun oleh Chandra Widi Astuti (NIM. 1717405004) Program Studi Pendidikan Madrasah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 29 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

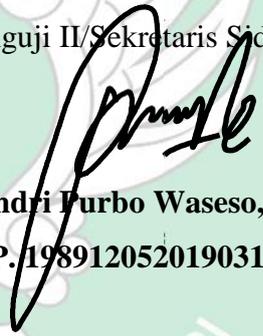
Purwokerto, 29 September 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua
Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Penguji utama


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197606102003121004

Diketahui oleh:

Dekan,




Dr. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Chandra Widi Astuti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

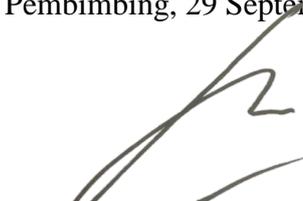
Nama : Chandra Widi Astuti
NIM : 1717405004
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Virus Covid-19 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 29 September 2021


Dr. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003

ABSTRAK
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI VITUS COVID-19 DI SD NEGERI 1 LABUHAN RATU VII
KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Chandra Widi Astuti
171740004

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Virus Covid-19 merupakan virus baru yang bersifat menular yang muncul di dunia dan mengakibatkan cepatnya penyebaran virus ini. Dengan adanya virus Covid-19 yang mengharuskan kita untuk jaga jarak, tidak berkumpul membuat pelaksanaan belajar mengajar yang semula tatap muka menjadi daring atau dalam jaringan.

Pembelajaran daring sudah berjalan dari bulan maret 2020 hingga sekarang diakhir tahun 2021. Penelitian ini mengambil 36 tiga puluh enam responden siswa kelas IV di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Problematika pembelajaran daring kelas IV di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII yaitu pendidik harus merubah RPP yang semula dibuat untuk tatap muka kini dirubah untuk pembelajaran daring. Guru kelas IV tidak dapat menatap layar handphone secara terus-menerus, pendidik kurang paham terkait penggunaan media belajar seperti zoom dan googlemeet sehingga pembelajaran hanya dilakukan melalui whatsapp grub. Problematika yang dialami siswa yaitu mengalami gangguan jaringan, tidak memiliki handphone, tidak mempunyai biaya untuk membeli paket data, tidak paham terkait materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kata Kunci: Problematika, pembelajaran daring, pandemi virus covid-19

**PROBLEMS OF ONLINE LEARNING DURING PANDEMIC COVID-19
VIRUS IN SD NEGERI 1 LABUHAN RATU VII, LABUHAN RATU
DISTRICT, LAMPUNG TIMUR REGENCY**

**Chandra Widi Astuti
171740004**

Abstract

This research is a qualitative research that aims to describe the problems of online learning in the fourth grade of SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII, Labuhan Ratu District, East Lampung Regency. The Covid-19 virus is a new infectious virus that has emerged in the world and has resulted in the rapid spread of this virus. With the Covid-19 virus which requires us to keep our distance, not to gather, the teaching and learning process that was originally face-to-face has become online or in a network.

Online learning has been running from March 2020 until now at the end of 2021. This study took 36 thirty-six fourth grade students at SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII. Methods of data collection using observation techniques, interviews, and documentation. Research data analysis is descriptive.

The results of this study indicate that the problem of online learning for class IV at SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII is that educators have to change the lesson plans that were originally made for face-to-face now are changed for online learning. Fourth grade teachers cannot stare at mobile screens continuously, educators do not understand the use of learning media such as zoom and googlemeet so learning is only done through whatsapp group. The problems experienced by students are experiencing network problems, not having a cellphone, not having the cost to buy a data package, not understanding the material presented by the educator.

Keywords: Problematics, online learning, the covid-19 virus pandemic

KATA PENGANTAR

Pujiadan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Virus Covid-19 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai masalah-masalah pembelajaran daring pada masa pandemi. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang atherhormat:

1. Dr. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Yang Telah Memberikan Izin Kepada Penulis Untuk Melakukan Penelitian.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Siswadi, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Abu Dharin, S. Ag.,M.Pd. Selaku Penasehat Akademik PGMI A 2017 Yang Telah Memberikan Bimbingan Selama Penulis Mengikuti Studi Di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Dr. Munjin, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Yang Telah Memberikan Bimbingan, Arahan, Dorongan Kepada Penulis Sehingga Penyusunan Skripsi Ini Berjalan Dengan Baik.
9. Arsyad, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII Yang Telah Mengizinkan Dan Membantu Peneliti Dalam Melaksanakan Penelitian.
10. Segenap Guru Dan Staf SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII Yang Telah Membantu Peneliti Dalam Melaksanakan Penelitian.
11. Ayahanda Supriyadi Dan Ibunda Sri Susanti Tercinta Atas Segala Bantuan, Dukungan, Bimbingan, Dorongan Serta Doa Restu Yang Diberikan Kepada Penulis Selama Penyusunan Skripsi.
12. Adik Tersayang Regina Dwita Sari Dan Faisal Ramadhani Yang Telah Memberikan Dorongan Kepada Penulis.
13. Akong Sukiman Dan Uti Wartini Yang Tiada Hentinya Mendukung Serta Mendoakan Penulis.
14. Mas Budi Setiawan Yang Telah Membantu, Memberikan Dukungan Kepada Penulis.

Purwokerto, 29 September 2021

Penulis,



Chandra Widi Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Definisi Operasional	15
C. Rumusan Masalah	18
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	19
E. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KENDALA PEMBELAJARAN DAN PEMBELAJARAN DARING	22
A. Kendala Pembelajaran	22
B. Pembelajaran daring	29
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran umum tempat penelitian	45
B. Deskripsi dan analisis data hasil penelitian	49
C. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII, 35

Tabel 2 Keadaan Staf Tata Usaha Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII, 36

Tabel 3 Keadaan Siswa Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII, 36

Tabel 4 Daftar Sarana Dan Prasarana Sekolah Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII, 37



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Tanda Bukti Telah Mellaksanakan Riset

Lampiran 3 Kuesioner Dengan Siswa

Lampiran 4 Pembelajaran Melalui Whatsapp

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya virus Covid-19 yang mengharuskan kita untuk jaga jarak, tidak berkumpul membuat pelaksanaan belajar mengajar yang semula tatap muka menjadi daring atau dalam jaringan. Tentunya hal tersebut terdapat kendala yang dialami oleh berbagai pihak baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua. Kendala-kendala yang dialami tentunya mau tidak mau harus dilalui dan dicarikan solusinya bersama. Pembelajaran daring sudah berjalan dari bulan maret hingga sekarang diakhir tahun 2020.

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) baru-baru ini menyebutkan, jumlah kasus baru yang dilaporkan secara global terus meningkat, dengan hampir 4 juta kasus baru dalam seminggu terakhir (9-15 November) saja, Indonesia sendiri melaporkan jumlah kasus tertinggi di wilayah Asia Tenggara.¹ Hal itu tentunya menjadi kasus serius yang harus diatasi secara bersama-sama. Covid-19 merupakan virus baru yang muncul pada tahun 2019, penyakit ini salah satu penyakit menular dari satu orang ke orang yang lainnya. Salah satu yang menjadi permasalahan untuk peningkatan jumlah kasus ini yaitu belum adanya vaksin untuk mengobati virus Covid-19 ini.

Terjadinya hambatan atau kendala mengenai pembelajaran daring menjadi hal penting yang harus dikaji guna kelancaran pembelajaran daring. Menurut Syah faktor psikologis yang berasal dari luar siswa berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar.²

Pembelajaran daring dilakukan jarak jauh, yaitu antara pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung. Dalam Undang-undang No.

¹ <https://tirto.id/f7db> jumat 20 november 2020 18:30

² Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara*, Vol. 7 No. 2, 2020, hal 298.

20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ atau pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).³ Pembelajaran yang saat ini dilakukan yaitu pembelajaran daring, dimana siswa dan guru melakukan pembelajaran diwaktu yang sama namun berbeda tempat. Pembelajaran daring menggunakan media internet yaitu zoom, googlemeet, maupun dengan membuat grup whatsapp.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya menggunakan teknologi, salah satu permasalahan yang dialami orang tua yaitu ketika ada orang tua yang tidak paham dengan teknologi atau yang biasa kita sebut gaptek. Bahkan ada juga dikalangan guru seperti guru yang sudah tua atau sepuh juga mengalami masalah gaptek itu sendiri. Pembelajaran tidak hanya melulu tentang pembelajaran formal namun ada pula pembelajaran non formal. Ada pula pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk praktik, kejujuran orang tua dan siswa disini sangat diperlukan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Solusi yang ditawarkan guru dengan adanya pelajaran yang mengharuskan praktik yaitu mengirim video ke grup whatsapp maupun mengirim ke guru mata pelajaran secara pribadi.

Terkait hal tersebut, SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII menyikapi adanya virus covid-19 sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII permasalahan yang dihadapi ketika daring yaitu belum ada petunjuk kapan akan masuk sekolah. Dampak adanya covid-19 tidak bisa masuk sekolah, tidak bisa mengajar seperti biasa, kegiatan-kegiatan jadi terhambat,

³ Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, 2020, 282.

pembangunan terhambat, bantuan-bantuan jadi macet, keuangan dipusatkan ke covid-19, tidak punya hp, tidak bisa membeli pulsa dan paket data, guru yang tidak menguasai IT.

Cara SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII menghadapi permasalahan yaitu melaksanakan pelajaran secara luring dan daring, memberikan tugas-tugas kepada siswa dengan memberikan buku-buku pelajaran kepada siswa. ketika ada yang tidak punya hp maka akan diadakan atau didatangi pembelajaran di rumah siswa, melaksanakan pembelajaran di sekolah secara kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. pihak sekolah juga menyiapkan tempat cuci tangan, siswa yang datang ke sekolah diwajibkan memakai masker, dan jaga jarak.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam “Problematika Pembelajaran Daring Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Pada Masa Pandemi Virus Covid-19” untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran daring. Dengan demikian peneliti mengangkat judul “Problematika Pembelajaran Daring Di Sd SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Pada Masa Pandemi Virus Covid-19”.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dipenelitian ini adalah “Problematika Pembelajaran Daring Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Pada Masa Pandemi Virus Covid-19” disini peneliti terfokus pada siswa dan siswi kelas IV. Untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Problematika

Problematika adalah sebuah permasalahan yang belum dipecahkan atau belum ada solusinya. Problematika adalah ketidakseimbangan diantara harapan dan kenyataan yang memerlukan

penyelesaian.⁴ Maka problematika adalah suatu permasalahan atau masalah yang harus diselesaikan dengan mencari solusi untuk menangani permasalahan tersebut. Problematika pembelajaran daring yaitu permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran daring. Beberapa problematika pembelajaran daring yaitu:

a. Problematika finansial

Secara finansial baik pihak sekolah maupun guru mengalami kesulitan dalam menghadapi pengalihan pembelajaran yang tadinya secara tatap muka menjadi daring. Program-program yang seharusnya dapat terlaksana menjadi terhambat, pendanaan dari pemerintah yang tadinya bisa untuk pembangunan kini harus ditunda dan dialihkan dananya pada Covid-19. Mau tidak mau para orang tua dan guru harus mempunyai finansial yang cukup guna menunjang kebutuhan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh ini.

b. Problematika materi pembelajaran

Materi yang semula disusun untuk tatap muka, kini guru harus membuat materi dengan kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara daring. Seperti contoh yang tadinya dapat digunakan metode ceramah kini harus diganti dengan metode penugasan, praktek yang seharusnya dapat dilakukan secara langsung kini dibuat model penilaian diri sendiri atau orang tua. Kreatifitas guru dalam membuat materi tentunya lebih ditekankan dalam pembelajaran daring saat ini.

c. Problematika sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu sekolah tentunya sudah memadai untuk pembelajaran tatap muka seperti adanya papan tulis, spidol, proyektor dan lain-lain. Namun dalam pembelajaran

⁴ Abd. Muhid, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso*, Indonesian Journal of Islamic Teaching, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 48

lain dibutuhkan sarana dan prasarana yang lain, seperti Hp, kendaraan jika pembelajaran dilakukan dari rumah ke rumah, kuota untuk belajar dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana ini tentunya tidak mudah untuk didapatkan untuk siswa ataupun guru yang kurang mampu. Pihak sekolah disini dapat membantu dengan pengalihan dana yang tadinya dilakukan untuk pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran lain.

d. Problematika kompetensi penggunaan IT

Dalam pembelajaran daring tentunya kompetensi penggunaan IT sangat dibutuhkan, namun masih ada siswa dan guru terutama guru yang sudah berumur tidak bisa mengoperasikan HP android. Siswa yang tidak memiliki HP atau tidak bisa menggunakan HP kadang harus menumpang pada HP teman, atau orangtua harus mengeluarkan uang tambahan untuk bimbingan belajar anaknya. Guru yang tidak bisa mengoperasikan Hp harus giat berlatih mencari ilmu baik dari keluarga maupun sesama teman guru.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam suatu ruangan dan kelompok. Di dalam pembelajaran juga perlu adanya hubungan yang baik diantara siswa dan guru. Sebelum melakukan proses belajar, guru harus memahami tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Daring yaitu sebuah singkatan dari kata dalam jaringan artinya disini suatu kegiatan yang dilakukan dalam jaringan atau dengan media internet, seperti zoom dan google meet. Yang dimaksud daring

⁵ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

disini yaitu pembelajaran daring, artinya siswa dan guru melakukan pembelajaran tidak dengan tatap muka atau bertemu secara langsung melainkan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dibantu dengan media Hp dan internet. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁶

3. Pandemi Virus Covid-19

Virus covid-19 merupakan virus baru yang muncul pada tahun 2019 dan masuk ke Indonesia mulai bulan Maret 2020. Virus covid-19 merupakan penyakit menular dan berbahaya, disebut berbahaya karena belum ditemukan obat untuk mengobati orang yang terkena virus covid-19 tersebut. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang wajib menjaga jarak aman antara manusia satu dan manusia yang lainnya minimal dua meter, dan tidak melakukan kontak langsung seperti bersalaman dengan orang lain, menghindari pertemuan dengan jumlah orang yang banyak.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

⁶ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3, 2020, hal. 498

⁷ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, 2020, hal. 283

1. Bagaimana Problematika Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Daring Di Sd Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Pada Masa Pandemi Virus Covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk Menjelaskan Problem Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Daring Di Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Pada Masa Pandemi Virus Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan ide dalam perkembangan proses pendidikan madrasah ibtidaiyah dan khususnya dalam perbendaharaan pustaka skripsi di IAIN Purwokerto.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi pendidik, penelitian ini sebagai dokumentasi tertulis untuk mengetahui problematika pembelajaran daring dan bagaimana mengatasinya dengan cara yang menyenangkan dalam penerapannya dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam implementasinya.
- 2) Bagi SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dokumentasi abadi mengenai problematika pembelajaran daring pada masa pandemi virus covid-19 dan sebagai evaluasi cara mengatasi problematika pembelajaran daring pada masa pandemi virus covid-19 yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII.

- 3) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang problematika pembelajaran daring pada masa pandemi virus covid-19 di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta Daftar Tabel.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN,

Pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: BERISI LANDASAN TEORI

Berisi tenengah yang terkait dengan penelitian, yaitu Bagian pertama tentang sistem pembelajaran meliputi: pengertian sistem, pengertian pembelajaran. Bagian kedua tentang media pembelajaran meliputi: jenis media pembelajaran. Bagian ketiga tentang pembelajaran daring: pengertian pembelajaran daring, tujuan pembelajaran daring, macam-macam problematika pembelajaran daring, dampak pembelajaran daring, proses pembelajaran daring dan empat instrumen pembelajaran daring.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang hal yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Meliputi, gambaran umum SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII, deskripsi dan analisis data hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

Bagian Ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KENDALA PEMBELAJARAN DAN PEMBELAJARAN DARING

A. Kendala Pembelajaran

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan, metode, dan media pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Guru memang mempunyai peranan yang paling penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mendapat predikat figur sentral.

Dalam peralihan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring terdapat kendala dan hambatan yang dilalui dalam pembelajaran tersebut. Menurut Kustiana beberapa hambatan adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya anggaran, hambatan-hambatan itulah yang pada akhirnya memberikan dampak negatif bagi kualitas pendidikan di Indonesia.⁸ Beberapa hambatan dan kendala pada pembelajaran daring:⁹

1. Aplikasi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemi yang melanda hampir di lebih dari 200 negara. Mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru sekolah

⁸ Muhammad Ahyar Rasidi dkk., *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar, Vol 8 No 2, 2021, hal. 163

⁹ Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara*, Vol. 7 No. 2, 2020, hal 288.

dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan walimurid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan kegunaan.

2. Jaringan internet

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan dan terluar saja, namun juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan.

3. Pengelolaan pembelajaran

Menurut Mulyasa kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal.

4. Penilaian pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Anderson terdapat tiga prinsip dalam penilaian

pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi secara maksimal oleh guru. Terutama prinsip adil.

5. Kurangnya pengawasan

Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua. pada minggu awal kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata. Media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa karena siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran yang dihadapkan secara nyata. Model pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan semangat, kreatifitas, motivasi siswa atau peserta didik dalam belajar juga. Dalam memilih media pembelajaran guru atau pendidik juga harus memperhatikan media yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran.

1. Jenis media pembelajaran

Jenis media pembelajaran akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Media visual

Media ini adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Jenis media visual biasanya akan disajikan lewat media proyektor atau kertas yang diberikan kepada siswa. pesan yang akan disampaikan kepada siswa akan disajikan lewat media visual seperti gambar, ilustrasi, pola, diagram, foto, majalah, buku, komik, kartun, karikatur.

b. Media audio

Media ini berkaitan erat dengan media suara seperti musik, kata, suara, efek suara, rekaman, tape, radio, cerita, puisi, drama, alat musik, diskusi. media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan audio ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran. Karena pesan pada media ini dapat tersampaikan lewat indra pendengaran saja.

c. Media audio-visual

Media ini erat hubungannya dengan indra pendengaran dan penglihatan. Kedua indra tersebut sangat dibutuhkan oleh media audio visual. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam media audio visual seperti suara gambar film, televisi, fenomena alamiah yang ditemui di sekeliling, video, LCD dan komputer.

d. Peta atau globe

Media ini untuk memperjelas lokasi yang akan disampaikan seperti gambar pulau letak pulau, sungai atau lautan agar siswa dapat melihat replika dari suatu tempat dengan jelas sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan mudah.

e. Gambar fotografi

Gambar fotografi dapat diperoleh dari koran atau surat kabar, ilustrasi, kartun, foto yang dapat digunakan pada guru guna pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Namun perlu diperhatikan juga ketika menggunakan media ini guru juga perlu mengetahui keaslian media yang akan diambil sumbernya ini.

Media pembelajaran juga sebagai penunjang berhasilnya proses pembelajaran. Interaksi belajar mengajar akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa ketika adanya media pembelajaran. Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Media pembelajaran berfungsi mengatasi rasa kebosanan pada siswa. Jika siswa merasa tertarik pada sebuah media pembelajaran maka siswa akan memperhatikan pembelajaran sehingga materi akan tersampaikan kepada siswa dengan lebih mudah. Wina Sanjaya menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:¹¹

1. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

2. Fungsi motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

3. Fungsi kebermaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

¹⁰ Abdul wahid, *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Vol 5 No 2, 2018 hal 2.

¹¹ Rizqy Ilyasa Aghni, *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol 26 No 1, 2018, hal 100

4. Fungsi penyamaan persepsi

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

5. Fungsi individualitas

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Selain itu menurut Sukartiwi ada beberapa keuntungan yang didapat ketika menggunakan media pembelajaran yaitu:¹²

1. meningkatkan motivasi siswa.
2. Mencegah kebosanan siswa dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar.
3. Menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis.
4. Memudahkan siswa memahami instruksi guru pada proses belajar mengajar.
5. Memperkuat pemahaman siswa pada konteks pelajaran yang diharapkan.

Pada masa pandemi virus Covid-19 menggunakan dua metode pada sistem pembelajaran yaitu secara daring dan luring. Daring atau dalam jaringan proses pembelajaran dilaksanakan secara online seperti menggunakan media zoom, whatsapp, gmeet dan lain sebagainya ketika menggunakan zoom maka dilakukan pembelajaran seperti ketika video call namun pada aplikasi zoom dapat menampung lebih dari 100 peserta, pada aplikasi zoom juga pendidik dapat menampilkan PPT, video, gambar dan media lainnya yang dapat menunjang pembelajaran, pendidik juga dapat membisukan suara peserta sehingga siswa hanya dapat fokus pada suara pendidik saja. Aplikasi whatsapp biasanya digunakan guru melalui hanya panggilan video secara berkelompok saja karena video call di whatsapp hanya dapat menampung delapan orang saja.

¹² Yuni Rindiantika, *Penerapan Media Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Intelegensia, vol 3 No. 1, 2018 hal. 2

Pembelajaran luring atau luar jaringan dilakukan pembelajaran seperti biasa secara tatap muka namun hanya dilakukan secara berkelompok dan diperbolehkan hanya di daerah-daerah tertentu saja. Luring dapat juga dilakukan dengan media whatsapp yaitu dengan grub whatsapp, masing masing guru mata pelajaran akan dijadikan admin agar dapat mengirim bahan ajar lalu setiap informasi atau soal dan jawaban akan di bagikan oleh pendidik lewat grub whatsapp. Sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu:¹³

1. Tujuan

Semua aktivitas memiliki suatu tujuan, termasuk aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, seperti kompetensi kognitif, afektif dan kompetensi psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan sebelum membuat komponen-komponen yang lain.

2. Peserta didik

Siswa merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran karena peserta didik atau siswa merupakan pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Pendidik harus memperhatikan karakteristik siswa pada proses belajar mengajar. Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

3. Tenaga pendidik

Guru atau tenaga pendidik merupakan komponen penggerak atau pelaksana dalam pembelajaran karena guru yang akan mengatur berjalannya sebuah alur pembelajaran. Selain menjadi pelaksana pendidik juga berperan sebagai motivator siswa agar semangat dalam menerima pembelajaran.

¹³ Noor Hayati, *Pembelajaran Di Era Pandemi*, 2020, Yogyakarta, CV Budi Utama, hal. 7

4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah isi dari kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa atau peserta didik. Materi pembelajaran harus dikuasai oleh siswa pada proses pembelajaran.

5. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran pendidik juga dapat menggunakan berbagai metode dalam belajar seperti metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, penugasan dan lain-lain. Setiap metode belajar juga harus memberikan langkah-langkah pendidik dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran diperlukan kesesuaian dengan karakteristik siswa agar metode pembelajaran mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

6. Media pengajaran

Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran berfungsi sebagai komponen yang membantu pendidik memperjelas materi, membuat pembelajaran lebih menarik, membuat pembelajaran lebih realistis, dan membantu penyampaian materi secara nyata.

7. Evaluasi pengajaran

Komponen ini menentukan keberhasilan atau tidak suatu pembelajaran. Ada beberapa evaluasi pada proses pembelajaran yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

B. Pembelajaran daring

Pada tahun 2019 muncul virus baru yang menyebar secara cepat virus ini dinamakan Covid-19. Virus Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Virus Covid-19 menyebar ke negara-negara yang ada di dunia dengan begitu cepat sehingga setiap negara harus segera mengambil tindakan.

World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Sampai saat ini ada 215 negara yang terjangkit virus corona, Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit COVID-19.¹⁴ Virus ini sudah tersebar di Indonesia pada Maret 2020 hingga hari ini. Ribuan sekolah di negara-negara yang terjangkit virus ini menutup sekolahnya guna menghentikan penyebaran virus Covid-19. Menggunakan metode daring atau dalam jaringan sebagai upaya pembelajaran jarak jauh agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan dapat dilaksanakan dimana saja bahkan di rumah sekalipun. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi nilai kuantitatif.

Untuk lebih jelas tentang pembelajaran dari rumah akan diuraikan secara lebih dalam sebagai berikut:

¹⁴ Risnajayanti dan Silfiani, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*, PGPAUD Universitas Muhammadiyah Malang, Hal. 1

1. Pengertian Pembelajaran daring

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan sengaja dibuat dan dikelola agar ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹⁶

Jadi berdasarkan pengertian di atas pembelajaran adalah sebuah proses interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Daring merupakan singkatan dalam jaringan artinya suatu kegiatan dilakukan melalui jaringan internet dan tidak melakukan pertemuan secara langsung. Jadi pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara online melalui media internet atau media sosial seperti zoom, whatsapp grub, google meet dan lain sebagainya.

Karena adanya pandemi virus Covid-19 maka pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka, kini dilakukan secara daring melalui zoom, whatsapp grub, google meet, email, dan lain sebagainya. Tentunya adanya virus Covid-19 merupakan kejadian yang datang secara tiba-tiba sehingga membuat kendala khususnya pada pembelajaran, karena pemerintah dan para pendidik yang tadinya sudah merancang program-program pada pembelajaran luring kini harus beralih ke pembelajaran daring. Di Indonesia virus Covid-19 masuk pada bulan februari tahun 2020 yang mengharuskan segala kegiatan harus dilakukan di rumah saja untuk mengurangi penyebaran virus tersebut.

¹⁵ Noor Hayati, *Pembelajaran Di Era Pandemi*, 2020, Yogyakarta, CV Budi Utama, hal. 32

¹⁶ Noor Hayati, *Pembelajaran Di Era Pandemi*, 2020, Yogyakarta, CV Budi Utama, hal 41

Permasalahan pembelajaran daring tentunya tidak hanya dialami oleh pemerintah dan para pendidik saja, namun juga dialami oleh orang tua atau wali murid dan siswa. Kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah harus mempertimbangkan pula kondisi dari siswa. Jikalau pun diambil keputusan yang ada dampak permasalahan pada siswa pihak sekolah tentunya juga harus mencari solusi agar siswa dan guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik.

Pandemi virus Covid-19 memaksa berbagai aspek terutama di bidang pendidikan merubah sistem dalam pembelajaran agar dapat memutus rantai virus Covid-19. Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam penerapan pembelajaran daring sesuai dengan zona atau daerah yang terkena virus Covid-19. Seperti di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII tentunya mempunyai cara dalam penerapan pembelajaran daring agar pembelajaran terus berjalan dengan baik dan materi yang di berikan dapat diterima oleh siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII yaitu Home visit method, luring method, dan daring method. Home visit method merupakan metode belajar dengan cara guru mendatangi rumah siswa kegiatan yang dilakukan dengan metode ini bisa secara kelompok yang terbatas maupun hanya satu siswa saja. Luring method adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sekelompok siswa dengan jumlah empat sampai lima orang mendatangi ke sekolah yang akan mendapatkan pelajaran namun setiap kelompok berbeda waktu dalam pembelajarannya. Metode Daring adalah pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pada kondisi pandemi virus Covid-19 saat ini, pembelajaran hanya dilakukan melalui media internet seperti zoom, whatsapp grub dan google meet. Guru menyampaikan materi pembelajaran lewat salah satu sosial media tersebut yang kemudian siswa akan mempelajarinya di rumah dibantu oleh orang tua.

2. Tujuan pembelajaran daring

Pembelajaran daring juga memiliki tujuan, berikut tujuan pembelajaran daring:

- a. Sebagai pemenuhan hak terhadap anak atau peserta didik agar tetap menerima pembelajaran ditengah pandemi virus Covid-19.
- b. Melindungi semua warga negara Indonesia agar terhindar dari virus Covid-19.
- c. Mencegah penularan dan penyebaran virus Covid-19 di satuan pendidikan.
- d. Ikut serta sebagai dukungan sosial pada pendidik, peserta didik dan orang tua atau wali murid.

3. Macam-Macam Problematika Pembelajaran Daring

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online tentunya mengalami beberapa kendala atau permasalahan. Berikut ini beberapa problematika pembelajaran daring:

a. Problematika finansial

Problematika finansial tentunya dihadapi oleh guru dan siswa. Dana pendidikan yang tadinya untuk menunjang pembangunan sekolah dan pembelajaran harus dialihkan untuk menangani virus Covid-19. Siswa yang tidak mempunyai media untuk belajar daring mau tidak mau juga harus mempunyai media seperti handphone untuk menunjang pembelajaran online. Virus Covid-19 yang datang secara tiba-tiba membuat dana yang dipersiapkan untuk kegiatan lain atau belum adanya dana membuat orang tua harus bekerja lebih keras agar anaknya dapat tetap belajar secara online. Handphone atau laptop dan kuota belajar merupakan kebutuhan utama dalam pembelajaran online.

b. Problematika materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang tadinya sudah disusun dalam bentuk RPP yang dirancang guna pembelajaran luring atau tatap muka harus direvisi ke RPP daring. Hal ini tentunya juga tidak

mudah untuk guru atau pendidik. Membuat bahan pelajaran agar siswa dapat mengerti materi pembelajaran yang dilakukan secara online menjadi tantangan baru yang harus dilakukan oleh para pendidik. Ketika melaksanakan pembelajaran tetapi tidak optimal dan banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran maka pendidik melakukan evaluasi. Revisi dilakukan agar murid atau siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kondisi baru yang sebelumnya tidak pernah dilalui oleh siswa atau dengan kondisi online. Ketika guru dan siswa dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran online dengan baik maka materi akan tersampaikan pula dengan baik.

c. Problematika sarana dan prasarana

Problematika sarana dan prasarana sering kita dengar ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, namun ternyata problematika sarana dan prasarana juga terjadi dalam pembelajaran online atau daring. Ketika pembelajaran dilakukan *door to door* sarana yang dibutuhkan untuk mengajar belum ada seperti papan tulis transportasi atau kendaraan dan jika pembelajaran dilakukan secara online maka dibutuhkan laptop atau *handphone*, paket data, jaringan yang stabil, dan media pembelajaran online baik gambar maupun video guna menunjang pembelajaran. Ketika dana pendidikan juga ikut dialihkan untuk dana Covid-19 namun pembelajaran juga membutuhkan tambahan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran online disinilah pihak sekolah mengatur dengan berbagai kondisi agar pembelajaran harus tetap dilaksanakan secara online.

d. Problematika kompetensi penggunaan ilmu teknologi

Pembelajaran daring membuat seluruh guru dan siswa harus menguasai ilmu teknologi. Bagaimana mungkin pembelajaran dapat berjalan ketika guru dan siswa tidak dapat menggunakan ilmu teknologi. Karena hal yang utama dalam pembelajaran

daring sekarang yaitu menggunakan teknologi. Para guru yang sudah berumur yang tadinya tidak mengenal media internet dan hanya mempunyai *handphone* yang digunakan untuk telpon seluler dan mengirim pesan kini dituntut harus bisa menggunakan media sosial guna menunjang pembelajaran. Belum lagi soal kondisi fisik guru yang sudah berumur seperti memiliki sakit mata ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk terus memberikan materi pembelajaran meskipun kondisi fisik yang sudah berumur.

4. Dampak pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru dalam pendidikan yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh guru dan murid. Tentunya dampak pembelajaran daring ada yang positif dan dampak negatifnya. Dampak positif bagi guru yaitu guru dapat mengembangkan kreatifitas dalam membuat pembelajaran daring dan dampak positif bagi siswa yaitu siswa mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan dapat bekerja sama bersama orang tua dalam membantu mengerjakan tugas. Dampak negatif yang dirasakan guru yaitu tidak semua dapat menguasai ilmu teknologi, guru senior khususnya banyak yang tidak bisa menggunakan media penunjang pembelajaran online dan dampak negatif yang dirasakan oleh siswa yaitu kurangnya informasi penilaian hal ini tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan keberhasilan siswa.¹⁷

Selain itu dampak pembelajaran daring juga dapat menghemat waktu dalam pembelajaran. Yang semula pembelajaran dilakukan beberapa jam karena adanya sistem daring penyampaian materi dapat dilakukan hanya beberapa menit saja.

5. Proses pembelajaran daring

Agar pembelajaran daring berjalan secara optimal maka guru melakukan berbagai cara untuk menunjang keberhasilan pembelajaran

¹⁷ Sari Puspita Ria, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari, *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2, 1 2021 hal 13

daring seperti menggunakan whatsapp grub, mendatangi rumah ke rumah siswa secara berkelompok, pengambilan soal dan pengumpulan jawaban yang dilakukan secara bergantian, dibagikan buku untuk dipelajari dan diisi oleh siswa selama di rumah. Pada masa pandemi virus covid-19 pendidik dihadapkan pada perubahan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring atau dalam jaringan. Siap atau tidak pendidik juga harus mengikuti kondisi sekarang dengan merubah RPP pula. Media dan teknologi dalam pembelajaran juga mengharuskan guru memanfaatkannya dan lebih kreatif dalam mengembangkannya. Salah satu faktor penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik secara baik, berdaya guna, dan berhasil guna.

Betapapun canggihnya teknologi jika tidak digunakan secara kreatif maka hanya sedikit sekali kontribusinya terhadap hasil pembelajaran. Media akan kehilangan makna jika kegiatan-kegiatan yang dibuat kurang menarik dan kurang variasi. Jelas kiranya bahwa guru haruslah percaya diri dan kreatif dalam menggunakan media sederhana apapun, sedangkan dalam menggunakan media yang canggih seperti internet, guru dituntut untuk menunjukkan kemampuan dalam mengoperasikannya.

Pada pembelajaran daring teknologi berperan penting dalam pembelajaran namun juga harus didukung dengan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tersebut. Belajar dapat diakses melalui media internet aplikasi pendukung belajar dan melalui handphone atau laptop. Guru atau pendidik harus kreatif dalam menggunakan media tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga materi yang akan disampaikan juga dapat diterima oleh siswa dengan baik pula.

6. Empat instrumen penilaian dalam pembelajaran daring

Ada empat penilaian dalam pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

a. Tugas

Seperti kelas tatap muka, tugas salah satu penilaian bagi pendidik. Pada sistem pembelajaran daring terdapat beberapa perubahan pada sistem penilaian penugasan ini, seperti pendidik harus memperjelas instruksi tertulis yang detail tapi cukup singkat hal ini akan membantu siswa dalam penerimaan tugas. Penulisan tanggal dan waktu pengumpulan tugas juga dapat membuat pengerjaan penilaian berjalan secara sistematis.

b. Ujian

Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring namun ujian tetap dilaksanakan sebagai evaluasi pembelajaran. Karena pendidik tidak dapat mengawasi siswa dalam mengerjakan ujian maka soal ujian dibuat sifatnya menjadi boleh membuka buku sehingga dapat dikerjakan oleh setiap siswa dirumah.

c. Entry jurnal

Entry jurnal jika dilakukan secara periodik dapat digunakan sebagai bahan penilaian. Bila entry jurnal dilaksanakan secara teratur maka hal ini dapat merefleksikan proses pembelajaran walaupun secara daring ketika guru tidak dapat memberi pengawasan secara langsung.

d. Forum diskusi

Forum diskusi dapat dilakukan oleh siswa dan guru hanya lewat media internet atau aplikasi. Guru harus mampu membangun forum diskusi menjadi lebih fleksibel agar siswa dapat berperan aktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.¹⁸ Penelitian ini bersifat penyusunan deskriptif dimana jenis datanya yaitu kualitatif. penyusunan deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah fenomena baik fenomena alamiah maupun buatan.

Penelitian kualitatif digunakan ketika penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas. Penelitian kualitatif juga untuk memahami makna dibalik data yang tampak, gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan seseorang memiliki makna tertentu yang belum diketahui oleh orang lain kecuali dengan meneliti, bertanya, menggali informasi dari orang tersebut. Selain itu penelitian kualitatif juga untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, meneliti sejarah perkembangan.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, lebih bersikap deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan pada makna.¹⁹

¹⁸ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hal. 7

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 13.

Menurut pengertian di atas jadi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data penelitian, yang kemudian data penelitian akan diolah menjadi deskriptif sesuai dengan hasil yang diterima di lapangan. Peneliti memilih menggunakan jenis metode penelitian kualitatif karena bertujuan menggambarkan bagaimana problematika pembelajaran daring di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian merupakan masalah yang harus benar-benar dikaji sebelum melakukan penelitian agar data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan saat melakukan observasi pendahuluan memang ditemukan beberapa problematika pembelajaran daring yang dijabarkan oleh kepala sekolah sehingga lokasi tersebut sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2021 sampai bulan Mei 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa/i di kelas 4 SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk merealisasikan penelitian ini, metode yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²⁰ Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam menggunakan metode observasi yaitu untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah terjun langsung ke lapangan dan melihat proses problematika pembelajaran daring di Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII. Selain itu observasi juga dilakukan melalui grup kelas pada aplikasi Whatsapp sehingga peneliti mengetahui tentang aktifitas dan informasi-informasi yang disampaikan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi-informasi dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi oleh responden. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan keadaan yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang terkait. Beberapa hal atau langkah-langkah pada tahap wawancara:

- a. Menetapkan siapa yang akan diwawancara.
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 226.

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
 - d. Melangsungkan wawancara.
 - e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
 - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Hasil penelitian observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya ketika didukung oleh sejarah pribadi. Peneliti melakukan teknik ini dengan meminta langsung ke guru atau pihak sekolah terkait dengan data yang dibutuhkan.

4. Kuesioner

Dikarenakan pada masa pandemi virus covid-19 yang semula pengambilan data pada siswa dilakukan secara wawancara namun pihak sekolah tidak mengizinkan lantaran pembelajaran masih dilakukan secara daring. Oleh sebab itu setelah berdiskusi dengan pihak sekolah khususnya kepala sekolah akhirnya peneliti diberikan solusi yaitu diminta membuat kuesioner yang nantinya akan dibagikan ke siswa melalui guru kelas.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan analisis data adalah proses mencari lalu menyusun secara teratur data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹ Analisis data dalam penelitian

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 244.

kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, oleh karena itu metode yang digunakan adalah analisis non teknik.

Analisis data model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada analisis data model Miles dan Huberman terdapat tiga alur kegiatan yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah model Miles dan Huberman sebagai berikut.²²

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi dari data tentang bagaimana problematika pembelajaran daring di Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII yang diperoleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 246.

berbagai informasi yang di peroleh di Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

Maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber semakin terbentu laporan, semakin akrab sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara yang lain.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tempat penelitian

Sekolah dasar (SD) Negeri 1 Labuhan Ratu VII merupakan sekolah negeri yang beralamatkan di desa Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu kabupaten Lampung Timur. Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII berdiri pada tahun 1976 yang dipimpin oleh kepala sekolah pertama yang bernama bapak H. Sulimin, B.A., lalu kepala sekolah kedua bernama bapak Iskandar, B.A., kepala sekolah ketiga bernama bapak Tantowi, S.Pd., kepala sekolah ke-empat bernama bapak Junaidi, S.Pd., kepala sekolah ke lima bernama bapak Slamet, S.Pd. kepala sekolah ke-enam bernama ibu Martina, S.Pd. dan kepala sekolah ke tujuh hingga sekarang yaitu yang bernama bapak Arsyad, S.Pd. sekolah ini terletak di Jalan Lintas Timur, RT/RW 001/002 Desa Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, kode pos 34375. Letak geografis SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII yaitu -5 lintang dan 105 bujur.

1. Visi misi SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII memiliki visi misi dan tujuan, berikut visi misi dan tujuannya:

a. Visi sekolah SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

**UNGGUL DALAM PRESTASI, BERTAQWA, BERAKHLAK
MULIA, BERBUDAYA DAN BERKARAKTER BANGSA**

b. Misi sekolah SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

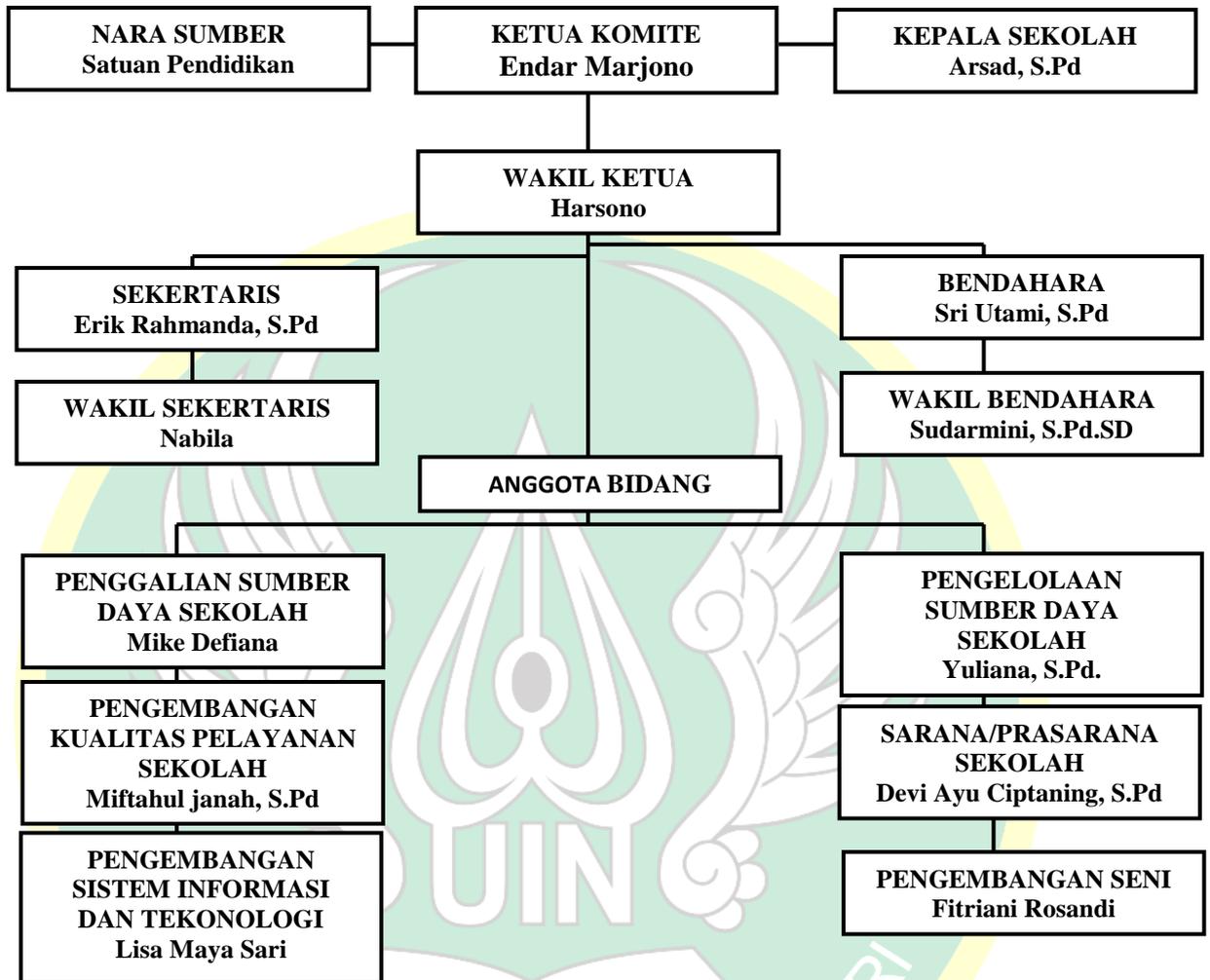
- 1) Meningkatkan minat baca, tulis, berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- 2) Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.

- 4) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
 - 5) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan bermakna.
 - 6) Membina terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan nyaman serta sehat.
 - 7) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat seperti: senyum, sapa, salam, sopan dan santun saling membantu dan saling menghormati.
 - 8) Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.
- c. Tujuan Sd Negeri 1 Labuhan Ratu VII
- 1) Memberikan pelayanan terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
 - 2) Terbaik dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.
 - 3) Terbaik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan 5 S.
 - 4) Terbaik dalam peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi MBS.
 - 5) Pendidikan sebagai pelayanan terbaik dalam disiplin, budi pekerti dan kepedulian sosial.

2. Struktur organisasi SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

Berikut merupakan struktur organisasi SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII



(Sumber data: Sekertaris SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII)

3. Keadaan guru dan staf tata usaha SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII
 - a. Keadaan guru

Tabel 4.1 keadaan guru SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

No.	Karakteristik	Jumlah
1.	Status guru	
	a. PNS	6
	b. Guru Bantu / honor	9
	c. Guru Tetap	-

2.	Jenis kelamin	
	a. laki-laki	2
	b. perempuan	13
Jumlah		15

(Sumber data: Sekertaris SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII)

b. Keadaan staf tata usaha

Tabel 4.2 keadaan staf tata usaha SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

No.	Karakteristika	Jumlah
1.	Status tenaga staf a	
	a. PNS _a b. non PNS _a	1
2.	Jenis kelamin a	
	a. laki-laki _a b. perempuan	1
Jumlah		1

(Sumber data: Sekertaris SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII)

4. Keadaan siswa SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

Tabel 4.3 keadaan siswa SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

NO.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	13	9	22
2.	Kelas 2	16	18	34
3.	Kelas 3	12	18	30
4.	Kelas 4	24	21	45
5.	Kelas 5	24	26	50
6.	Kelas 6	15	19	34
Jumlah		104	111	115

(Sumber data: Sekertaris SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII)

5. Sarana dan prasarana SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

Tabel 4.4 daftar sarana dan prasarana sekolah SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

No	Uraian	Jumlah yang ada	Kondisi
1.	Siswa	215	
2.	Ruang kelas	10	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang Bk	-	
6.	Ruang uks	1	Baik
7.	Ruang tata usaha	-	
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Mushola	1	Baik
10.	Toilet	10	Baik

(Sumber data: Sekertaris SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII)

B. Deskripsi dan analisis data hasil penelitian

1. Paparan data dan analisis data Hasil penelitian di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dan belum adanya solusi.pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang

terjadinya interaksi antara pendidik dan siswa. Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan pada jarak jauh atau tidak melakukan tatap muka, melainkan menggunakan media internet seperti zoom whatsapp grub. Jadi problematika pembelajaran daring di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII merupakan permasalahan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau daring yang dihadapi oleh guru dan siswa, karena disini peneliti fokus pada kelas IV maka yang dimaksud guru dan siswa kelas IV itu sendiri. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII selama pandemi dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Kerjasama yang terjalin dari orang tua dan pihak sekolah sangat dibutuhkan guna keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi.

Untuk mengetahui problematika pembelajaran daring di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII di kelas IV maka menyangkut beberapa faktor yaitu:

a. Dampak virus covid-19 di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII

Pandemi virus Covid-19 tentunya memberikan dampak yang besar kepada sistem pembelajaran karena harus menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dipersiapkan maupun direncanakan. Berikut petikan wawancara dengan bapak Arsad, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII mengenai dampak virus covid-19 di sekolah:

“Virus Covid-19 menghambat pendidikan mulai bulan maret sampai sekarang tidak bisa tatap muka, untuk persiapan tatap muka sudah siap dilakukan seperti tempat cuci tangan, namun dari pemerintah belum ada petunjuk kapan sekolah tatap muka dapat dilaksanakan. Dampak dari virus covid-19 tidak bisa masuk kelas, tidak bisa mengajar seperti biasa, terhambatnya kegiatan-kegiatan, pembangunan terhambat, berhentinya bantuan-bantuan dari pemerintah karena pengalihan dana ke covid-19. Beberapa kendala yang dilalui selama pembelajaran daring yaitu siswa tidak memiliki hp, tidak mampu membeli pulsa dan kuota, guru yang tidak menguasai IT, tugas hanya dibagikan lewat grub wa belum melalui zoom. Penanganannya terhadap kendala-kendala tersebut guru-guru memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan buku-buku pelajaran. Ketika tidak mempunyai hp guru datang ke rumah siswa atau orang tua datang ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas,

namun karena lampung timur sudah termasuk zona merah jadi tidak diperbolehkan kegiatan tersebut lagi. Tidak adanya program yang dapat dilaksanakan, seperti program pramuka, upacara dan ekstra”.

Peneliti juga mengulik secara mendalam problematika pembelajaran daring menurut ibu Sudarmini, S.Pd.SD. selaku wali kelas 4:

“Karena saya sudah berumur, sulit bagi saya untuk menggunakan smartphone karna sebelumnya saya hanya menggunakan handphone jadul, belum lagi kondisi mata yang sudah tidak sejernih anak muda. Kadang tugas siswa saya koreksi juga di rumah agar dibantu oleh anak saya, mau bagaimana lagi kondisinya sudah begini dan mau tidak mau pihak sekolah harus tetap melakukan pembelajaran agar siswa tidak tertinggal pelajaran. Untuk pemberian tugas saat ini melalui grub whatsapp, siswa datang ke sekolah untuk mengambil dan mengumpul tugas secara bergantian. Tetapi ada juga siswa yang masih tidak datang. Mau didatangi kerumahnya juga sudah tidak diperbolehkan jadi bagaimana lagi. Dimasa sekarang yang dibutuhkan adalah kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Saya berharap semoga pandemi virus ini secepatnya dapat berakhir agar pembelajaran dapat dilakukan secara leluasa”.

Peneliti melakukan wawancara dengan bu Sri Utami, S.Pd, beliau mengemukakan bahwa:

“Pandemi virus Covid-19 merupakan keadaan yang tak diduga dan tak disangka tanpa adanya persiapan oleh pihak manapun, oleh sebab itu sebagai guru kita harus melakukan inovasi bagaimana agar pembelajaran dapat tetap terlaksana dengan meminimalisir kendala-kendalanya. Untuk guru yang sudah berumur jangan malu ketika tidak bisa tentang teknologi untuk bertanya kepada yang lebih muda, karena dengan kondisi yang seperti ini kita harus sama-sama belajar dan saling mendukung. Yang tua belajar kepada yang muda, dan yang muda tentunya ketika ada hal yang diperlukan juga dapat bertanya kepada yang lebih tua. Ssebelum pemerintah melarang tatap muka berkelompok, kita sudah melakukan berbagai upaya seperti mendatangi rumah siswa, siswa datang kesekolah berkelompok dengan setiap kelompok berjumlah 4-5 siswa. rata-rata kendala yang dihadapi siswa tidak mempunyai kuota internet. Kita hanya bisa berdoa agar pandemi ini segera berakhir”.

Karena saat peneliti melakukan penelitian daerah Lampung Timur sudah zona merah, maka setelah melakukan diskusi dengan pihak sekolah wawancara dengan siswa hanya dapat dilakukan dengan peneliti menulis pertanyaan-pertanyaan dan siswa nanti akan mengambil kertas pertanyaan tersebut lalu siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkannya kembali melalui guru kelas. Dari 45 siswa yang datang hanya 38 siswa dan 2 kertas tidak diberi nama. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan siswi berikut beberapa siswa seperti Salwa Giara Putri mengungkapkan bahwa:

“pembelajaran daring kurang menyenangkan, aku berharap wabah penyakit cepat selesai dan dapat sekolah seperti biasa, guru tidak pernah melakukan pembelajaran kelompok di rumah kerumah, namun saya pernah melakukan belajar kelompok, saya lebih suka belajar seperti biasa di sekolah, terimakasih ibu guru telah mendidik kami walau dari rumah, aku mengalami kesulitan saat belajar online cara mengatasinya dengan bertanya kepada orang tuaku”

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama M. Sabarudin berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“Tentu tidak senang belajar daring, karena tidak bisa memikirkan pelajaran sendiri. Saya pernah belajar kelompok di rumah teman, guru tidak pernah melakukan pembelajaran secara kelompok di rumah maupun di sekolah. Saya lebih suka belajar di sekolah karena dapat belajar sendiri atau memikirkannya sendiri. Harapan saya, saya mau belajar bersama ibu guru di sekolah supaya saya bisa pintar. Kendala saya, saya tidak punya paket data dan tidak bisa berfikir sendiri. Orang tua saya pernah membantu karna tidak bisa membeli paket data”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Mutiara Citra Ara berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“Saya tidak senang belajar online, harapan saya agar pembelajaran dapat dilakukan seperti biasa. Saya tidak pernah belajar kelompok, dan guru tidak pernah melakukan pembelajaran secara kelompok di sekolah ataupun di rumah.

Kendala yang saya hadapi yaitu gangguan internet, orang tua selalu membantu saya ketika ada kesulitan”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Viona Enjel Lika berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“Saya rasa pembelajaran online kurang menyenangkan, harapan saya semoga saya dapat dimudahkan dalam mencari sinyal. Saya pernah belajar kelompok bersama teman, dan guru tidak pernah melakukan pembelajaran secara kelompok di sekolah ataupun di rumah. Pembelajaran yang dilakukan oleh bu guru kadang-kadang membosankan. Kendala yang saya alami yaitu tidak ada sinyal namun saya terus mencari sinyal, orang tua selalu membantu saya belajar.”

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Ibra berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“Pembelajaran online tidak menyenangkan, saya berharap bisa belajar tatap muka seperti biasa. Saya pernah belajar kelompok tapi tidak pernah belajar disekolah bersama bu guru, tetapi bu guru pernah melakukan pembelajaran di rumah secara kelompok. Penjelasan yang diberikan bu guru kurang dimengerti, malah tidak ada penjelasan dari guru, materi susah dimengerti, namun orang tua membantu saya”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Tisatul berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“pembelajaran online tidak menyenangkan, lebih menyenangkan belajar di dalam kelas. Harapan saya terhadap pembelajaran online dapat dihentikan saja karena lebih banyak menerima penjelasan dari guru. Saya tidak pernah belajar kelompok, namun saya pernah belajar bersama bu guru di sekolah. Kendala yang saya alami yaitu kehabisan paket internet dan sulit memahami materi pembelajarannya. Saya akhirnya meminta orang tua untuk membelikan paket internet. Orang tua selalu membantuku dalam menjelaskan materi yang tidak aku mengerti.”

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Aji Ramadani berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“saya tidak suka belajar online, harapan saya belajar tatap muka di sekolah seperti biasa, saya tidak pernah belajar kelompok, tetapi guru pernah melakukan pembelajaran kelompok di sekolah. Kendala saya tidak mengerti tentang materi pembelajaran bu, kami bingung belajar. Orang tua selalu membantu saya dalam belajar.”

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Afifah Hasanah berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran online kurang menyenangkan, saya berharap mudah-mudahan cepat berlalu pandemi ini agar bisa belajar dan bertemu bapak dan ibu guru di sekolah, saya juga berharap ibu guru memberikan tugas juga diadakan diskusi ruangan kepada peserta didik karena tugas saya belum tentu mengerti materi tersebut. Saya tidak pernah belajar kelompok dan guru tidak pernah melakukan pembelajaran secara kelompok di sekolah ataupun di rumah, kendala saya banyak tugas tetapi minim penjelasan dan juga materi akhirnya saya meminta bantuan kepada orang tua”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Rizki Satrio berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“Saya tidak senang tentang pembelajaran online. Saya berharap supaya cepat masuk sekolah. Saya tidak pernah belajar kelompok dan guru tidak pernah melakukan pembelajaran secara kelompok di sekolah ataupun di rumah. Pesan saya kepada bu guru jika memberi tugas jangan terlalu banyak bu, saya terkendala paket data namun harus terus belajar. Orang tua membantu saya belajar setiap hari”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran online terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang dirasakan oleh pihak sekolah dan siswa. Kendala yang dialami siswa berupa siswa kesulitan memahami materi pembelajaran karena tidak adanya penjelasan materi sebelum diberikannya tugas kepada siswa. selain itu juga siswa terkendala oleh paket data dan jaringan. Sehingga terkadang ada siswa yang menumpang ke hp temannya untuk mengerjakan tugas, jika jaringan susah didapatkan siswa maka siswa akan terus berusaha mencari jaringan agar tetap dapat mengikuti pembelajaran.

Orang tua siswa selalu membantu siswa ketika terdapat kesulitan belajar. Walaupun terkadang orang tua juga tidak paham dengan materi yang diberikan namun orang tua tetap mengusahakan untuk membantu siswa agar tetap dapat mengikuti pembelajaran.

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata pelajaran SKI di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut :

1. Problematika pembelajaran daring yang dialami pihak sekolah

Problematika yang dialami oleh guru kelas yaitu terkendala karena usia yang sudah tua, sehingga penglihatan juga menurun, tidak dapat menguasai ilmu teknologi dengan baik sedangkan pada pembelajaran yang dilakukan secara online menuntut guru agar bisa menggunakan teknologi dengan sebisa mungkin. Kendala yang dihadapi pihak sekolah berupa pembelajaran tidak dapat dilakukan seperti biasa sehingga membuat guru harus merubah sistem pembelajaran yang sebelumnya. Pengalihan dana juga membuat penghambatan pada pembangunan sekolah. Guru yang tidak paham ilmu teknologi mau tidak mau harus terus belajar agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif. Program-program sekolah dan kegiatan-kegiatan yang seharusnya dapat berjalan karena adanya pandemi ini menjadi terhambat bahkan tidak dapat berjalan seperti biasa.

2. Problematika pembelajaran daring yang dialami peserta didik

Dari banyaknya siswa menerangkan bahwa kendala yang dialaminya berupa tidak paham terhadap materi pembelajaran dikarenakan pendidik atau guru tidak menjelaskan materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut membuat siswa hanya mengandalkan orang tua dan mencari di google saja untuk menjawab soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru atau pendidik. Permasalahan lainnya yaitu siswa tidak mampu atau tidak bisa membeli paket internet, namun siswa ingin tetap belajar seperti biasa, hal ini diatasi siswa dengan cara menumpang di hp temannya. Ada juga didaerah siswa yang susah mendapatkan sinyal atau jaringan, namun permasalahan ini tidak mengurungkan niat siswa untuk belajar, mereka akan berusaha terus untuk mendapatkan sinyal atau jaringan agar tetap belajar. Sebagian siswa ada yang sudah pernah melakukan pembelajaran tatap muka secara kelompok baik disekolah maupun secara rumah ke rumah, namun ada juga siswa yang belum sama sekali merasakan pembelajaran tersebut dikarenakan belum tiba jadwalnya namun pihak sekolah harus menghentikan program tersebut dikarenakan himbuan pemerintah mengingat Lampung Timur memasuki zona merah. Siswa juga merasa tidak senang dan tidak nyaman dengan adanya pembelajaran online mereka mengharapkan pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan dan pandemi virus covid-19 segera berakhir. Orang tua siswa selalu membantu anaknya dalam pembelajaran, walaupun terkadang orang tua tidak paham dengan materi tapi orang tua akan membantu peserta didik dengan cara yang terbaik.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan kepada siswa ketika adanya pandemi virus covid-19. Karena pembelajaran daring

merupakan model pembelajaran baru yang diterima baik siswa maupun guru pastinya pembelajaran daring dimasa pandemi memiliki beberapa kendala yang perlu diketahui agar dapat dijadikan bahan evaluasi ketika akan membuat keputusan mengenai pembelajaran di masa pandemi virus covid-19.

Berdasarkan penelitian tentang problematika pembelajaran daring di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII maka peneliti menemukan beberapa problematika pembelajaran daring yang terjadi, yaitu:

1. Problematika finansial

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arsad, S.Pd. selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Secara finansial tentunya kita mempunyai kendala ya mba, seperti pengalihan dana pendidikan yang kini harus terfokuskan pada penanganan virus ini, bantuan-bantuan yang biasanya diterima untuk sekolah sekarang dialihkan, proram yang seharusnya bisa berjalan kini tidak bisa, bisa dilihat sendiri kita sedang melakukan perbaikan pembangunan tapi karena biaya dan bantuan dari pemerintah sedang berhenti untuk covid ini jadi pembangunan juga terhambat. Kemarin terdapat orang tua dari siswa yang mengeluh lantaran tidak mempunyai hp, kami memberi solusi dengan guru datang ke rumah siswa. Namun ketika lampung timur masuk zona merah maka kami dilarang oleh pemerintah akhirnya siswa yang tidak punya hp harus menumpang ke teman yang lain”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Tisatul berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“Masalah yang saya hadapi yaitu kehabisan paket internet dan sulit dipahaminya materi pembelajaran”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Galluh Azzahra berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan bahwa:

“Masalah yang saya hadapi adalah terkadang kuota saya habis dan tidak bisa belajar daring”.

Dari hasil informasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi maka problematika secara finansial baik pihak sekolah maupun siswa mengalami kesulitan. Problematika yang dialami pihak

sekolah berupa pengalihan bantuan-bantuan dan dana pendidikan yang difokuskan untuk dana Covid-19, sehingga program-program yang seharusnya dapat terlaksana menjadi terhambat, pembangunan juga menjadi terhambat dan mengalami penundaan akibat dari pandemi ini. Orang tua tidak mampu membelikan hp dan paket data untuk anaknya, sehingga membuat orang tua harus bekerja sama dengan teman anaknya yang lain agar dapat tetap melakukan pembelajaran.

Problematika finansial merupakan problematika yang perlu diperhatikan karena pembelajaran daring akan menjadi tidak berjalan lancar ketika secara finansial masih terkendala. Ketika tidak bisa atau tidak mampu untuk membeli paket data maka pembelajaran tidak bisa berjalan dan tidak bisa diterima oleh siswa. Penyampaian materi dimasa pandemi ini hanya melalui media internet namun ketika paket data tidak mampu terpenuhi maka materi pembelajaran tidak akan tersampaikan.

2. Problematika materi pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sudarmini, S.Pd.SD. selaku wali kelas 4 mengungkapkan:

“Problem materi pembelajaran oleh guru khususnya saya yaitu harus mengubah model pembelajaran, yang semula RPP disusun untuk kelas tatap muka kini harus mengubahnya untuk pembelajaran daring atau pembelajaran online”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Hanif Asidiqi berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan bahwa:

“Masalah yang saya hadapi yaitu lebih sulit memahami materi”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Ibra berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“Masalah belajar online yang saya hadapi yaitu tidak adanya penjelasan dari guru”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Bayu Prasetya berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan bahwa:

“Banyak pelajaran yang kita tidak paham, sehingga kita harus bertanya kepada orang tua tetapi orang tua juga tidak mengerti materi pembelajaran”.

Pandemi virus covid-19 ini merupakan keadaan yang tidak disangka-sangka dan tidak dipersiapkan sebelumnya oleh berbagai pihak terutama oleh guru dan pihak sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan problematika materi pembelajaran yang dirasakan oleh guru yaitu harus merubah metode dan materi pembelajaran yang semula dapat dilakukan secara tatap muka dan kini dilakukan secara daring atau secara online. Selain guru siswa juga mengalami permasalahan yaitu siswa tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru, lantaran guru tidak melakukan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa. Orang tua berperan besar dalam hal ini, karena orang tualah yang dapat membantu siswa dalam belajar di rumah dan menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh siswa. Namun, terdapat juga orang tua siswa yang tidak paham mengenai materi. Hal tersebut membuat siswa bingung harus bertanya kepada siapa ketika orang tua tidak paham dengan materi pembelajaran.

Baiknya guru juga memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran seperti melalui pesan suara yang dibagikan ke grup kelas atau dengan mengirim vidio penjelasan materi. Selain hanya mengirim tugas guru juga sebaiknya membuka sesi diskusi agar siswa dapat bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami oleh siswa.

3. Problematika sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arsad, S.Pd. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kemarin terdapat orang tua dari siswa yang mengeluh lantaran tidak mempunyai hp, kami memberi solusi dengan guru datang ke rumah siswa. Namun ketika lampung timur masuk zona merah maka kami dilarang oleh pemerintah akhirnya siswa yang tidak punya hp harus menumpang ke teman yang lain”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Galuh Azzahra berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan:

“Masalah yang saya hadapi adalah terkadang kuota saya habis dan tidak bisa belajar daring”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Viona Enjel Lika berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan bahwa:

“Masalah yang saya hadapi yaitu tidak adanya sinyal”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Mutiara Citra Ara berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan bahwa:

“Masalah yang saya alami yaitu gangguan internet”.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa yang bernama Surya Hendra Setiawan berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan bahwa:

“Masalah yang saya hadapi yaitu kuota internet sering telat, kurang konsentrasi dan orang tua kurang memahami”.

Dari hasil informasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi maka problematika sarana dan prasarana yaitu, sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Namun ketika pembelajaran dilakukan daring maka permasalahan sarana dan prasaranapun terjadi. Siswa tidak mempunyai handphone, tidak memiliki paket internet atau paket data dan juga susah untuk mendapatkan jaringan. Sarana dan prasarana ini tentunya akan sulit didapatkan oleh siswa ataupun orang tua siswa yang tidak mampu. Upaya yang dilakukan pihak sekolah seperti datang ke rumah ataupun ke sekolah secara kelompok sudah dilakukan guna menunjang pembelajaran. Namun keadaan tiba-tiba

merubah program tersebut lantaran Lampung Timur masuk ke zona merah sehingga pemerintah menegaskan benar-benar tidak diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka baik secara kelompok maupun individu. Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya bisa memberi saran agar dapat bekerjasama dengan orang tua siswa lain yang rumahnya terdekat ketika ada tugas untuk memberitahunya.

4. Problematika kompetensi penggunaan IT

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sudarmini, S.Pd., SD. mengatakan bahwa:

“Dengan kondisi usia saya yang sudah begini, untuk menggunakan smartphone berlama-lama juga saya ga bisa mba, jika ada tugas yang mengharuskan menatap layar hp lama saya meminta bantuan kepada anak saya. Selama ini pembelajaran juga hanya lewat whatsapp grub saja, dikarenakan saya ga paham memakai aplikasi aplikasi yang lain, bisa pakai whatsapp saja juga semenjak pembelajaran daring ini, tadinya cuma pakai hp jadul. Terkadang jika saya pas disekolah dan ada hal mengenai hp yang tidak saya pahami saya bertanya pada guru yang lain tanpa rasa malu. Kalau tidak bertanya juga tidak akan tahu mba”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan problematika kompetensi penggunaan ilmu teknologi yaitu dalam pembelajaran daring tentunya pemahaman It atau ilmu teknologi sangat dibutuhkan, namun pada guru kelas IV ini karena usianya sudah termasuk lansia maka beliau tidak paham tentang penggunaan IT. Beliau juga berusaha untuk terus belajar menggunakan smartphone. Tetapi untuk menggunakan zoom, google meet, dan aplikasi belajar yang lain beliau belum paham. Sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas IV hanya lewat grub whatsapp saja. Kondisi penglihatan yang sudah rabun lantaran usia beliau juga membuat beliau tidak bisa berlama-lama menatap layar handphone. Sehingga ketika banyak tugas yang mengharuskan menggunakan handphone secara lama maka beliau meminta tolong kepada anaknya untuk

membantu mengerjakan pekerjaan tersebut. Walaupun usia beliau sudah tua namun hal tersebut tidak menyurutkan upaya beliau agar terus dapat mengajar dengan baik sehingga siswapun dapat menerima pembelajarannya.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani pembelajaran daring yaitu pihak sekolah melakukan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa, walaupun program ini belum sampai menjangkau seluruh siswa di kelas IV namun cara ini termasuk efektif untuk dijalankan. Ketika ada guru yang tidak pahan tentang penggunaan smartphone maka guru tersebut bertanya langsung kepada guru yang lain agar dapat mengerti penggunaannya, beliau bertanya tanpa ada rasa sungkan karena hal tersebut juga akan dapat membuat pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain bertanya kepada antar guru, di rumahpun guru meminta pihak keluarga untuk ikut membantu beliau dalam mengerjakan tugasnya sebagai pendidik. Pihak sekolah khususnya guru kelas IV juga mengganti RPP yang tadinya dibuat untuk tatap muka menjadi RPP daring atau pembelajaran online.

Dapat peneliti simpulkan bahwasannya terdapat problematika pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII, diantaranya yaitu pendidik atau guru yang kurang memahami penggunaan ilmu teknologi sehingga pembelajaran daring bersifat monoton. Problematika yang dialami oleh pihak sekolah yaitu terhambatnya pembangunan akibat pengalihan dana bantuan-bantuan yang difokuskan pada penanganan virus Covid-19. Selain itu, problematika juga dirasakan oleh siswa yaitu kurang adanya dana untuk membeli handphone dan paket data, susahny mencari jaringan, tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik karena siswa tidak mendapatkan penjelasan materi oleh pendidik. Problematika-problematika yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Labuhan ratu VII tentunya dapat mengganggu proses pembelajaran daring yang terjadi di sekolah tersebut.

Saat peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran upaya yang dilakukan oleh pendidik dan pihak sekolah dalam menangani problematika tersebut ketika ada tugas yang berkaitan dengan ilmu teknologi dan guru kelas IV tidak paham lantaran usia yang sudah tua dengan cara meminta bantuan kepada keluarga guru dalam penggunaan ilmu teknologi dan bertanya dengan sesama guru berkaitan dengan hal yang akan dilakukan terutama dalam penggunaan *smartphone* karena sebelumnya guru di kelas IV hanya menggunakan *handphone* jadul dan baru bisa mengaplikasikan *smartphone* setelah adanya pembelajaran daring yang menuntut guru harus bisa menggunakan *smartphone* sebagai sarana belajar. Pendidik atau guru juga harus merubah RPP yang semula disusun untuk pembelajaran tatap muka kini dialihkan ke pembelajaran daring atau belajar secara online.

Walaupun terdapat kendala yang dialami oleh siswa namun hal tersebut tidak menyurutkan niat siswa agar tetap belajar. Orang tua siswa juga membantu siswa sebisa mungkin agar anaknya tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam grup *whatsapp* ketika ada informasi dan tugas yang disampaikan oleh guru kelas sebagian besar siswa merespon walaupun ada juga yang merespon secara lambat.

Dengan kerjasama yang baik antara guru dan siswa yang dibantu oleh orang tua siswa juga, maka pembelajaran daring akan tersampaikan dengan baik. Agar siswa lebih dapat memahami pembelajaran, maka guru juga harus membuka sesi tanya jawab agar siswa dapat bertanya materi yang tidak mereka pahami. Pendidik juga dapat menjelaskan materi dan memberikan kesimpulan ketika akan mengakhiri pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang problematika pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa:

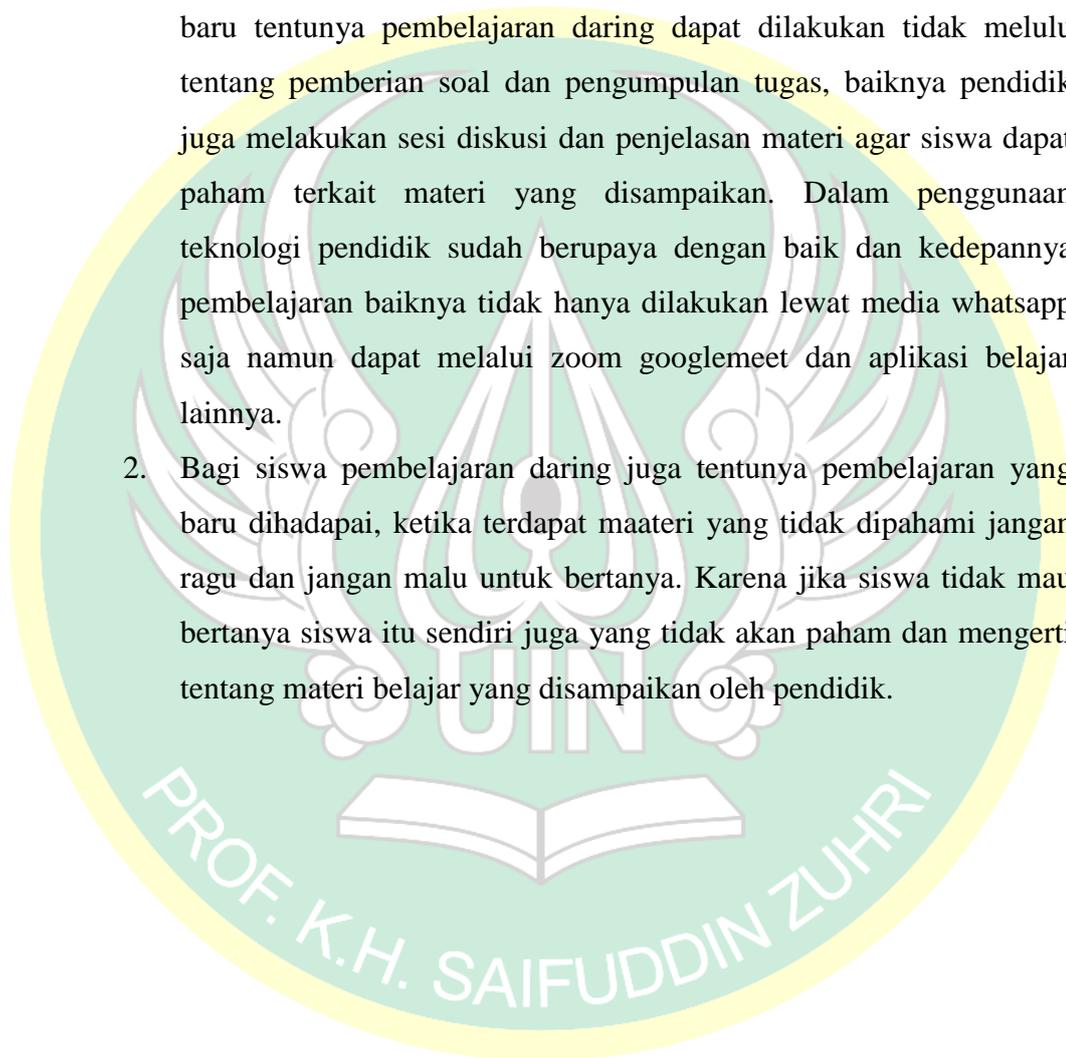
1. Problematika pembelajaran daring kelas IV di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII yang dialami pendidik yaitu pendidik harus merubah RPP yang semula dibuat untuk tatap muka kini dirubah untuk pembelajaran daring. Dengan kondisi pendidik yang sudah berusia lanjut atau sudah tua sehingga penglihatan pendidik di kelas IV juga sudah mengalami rabun, hal tersebut membuat guru kelas IV tidak dapat menatap layar handphone secara lama atau secara terus-menerus. Pendidik juga kurang paham terkait penggunaan ilmu teknologi dan media belajar seperti zoom dan googlemeet sehingga pembelajaran hanya dilakukan melalui whatsapp grub saja. Ketika pendidik mengalami kesulitan mengenai ilmu teknologi pendidik berupaya mengatasinya dengan meminta bantuan terhadap rekan kerja atau sesama pendidik dan juga meminta bantuan kepada anggota keluarga.
2. Problematika pembelajaran daring kelas IV di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII yang dialami siswa yaitu siswa mengalami gangguan jaringan, tidak memiliki handphone, tidak mempunyai biaya untuk membeli paket data sehingga tidak dapat belajar daring, tidak paham terkait materi yang disampaikan oleh pendidik lantaran pendidik tidak menjelaskan materi pembelajaran, hal tersebut membuat siswa harus bertanya kepada orang tua atau anggota keluarga yang lain. Namun ketika anggota keluarga juga tidak paham terkait materi yang disampaikan hal tersebutlah yang membuat siswa terganggu dalam proses pembelajaran daring tersebut.
3. Problematika lain yang ditemukan peneliti yaitu pihak sekolah juga mengalami problem berupa terhambatnya pembangunan, terhambatnya program-program sekolah seperti kegiatan pramuka, perlombaan-

perlombaan karena pengalihan dana pendidikan yang difokuskan pada penanganan virus covid-19.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Bagi pendidik pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru tentunya pembelajaran daring dapat dilakukan tidak melulu tentang pemberian soal dan pengumpulan tugas, baiknya pendidik juga melakukan sesi diskusi dan penjelasan materi agar siswa dapat paham terkait materi yang disampaikan. Dalam penggunaan teknologi pendidik sudah berupaya dengan baik dan kedepannya pembelajaran baiknya tidak hanya dilakukan lewat media whatsapp saja namun dapat melalui zoom googlemeet dan aplikasi belajar lainnya.
2. Bagi siswa pembelajaran daring juga tentunya pembelajaran yang baru dihadapi, ketika terdapat maateri yang tidak dipahami jangan ragu dan jangan malu untuk bertanya. Karena jika siswa tidak mau bertanya siswa itu sendiri juga yang tidak akan paham dan mengerti tentang materi belajar yang disampaikan oleh pendidik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhid. 2018. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso*. Indonesian Journal of Islamic Teaching. Vol. 1, No. 1.
- Abdul wahid. 2018. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Vol 5 No 2.
- Andri Anugrahana. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10 No. 3.
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 7 No. 4.
- Conny R. Semiawan. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Henry Aditia Rigianti. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara*. Vol. 7 No. 2.
<https://tirto.id/f7db> jumat 20 november 2020 18:30
- Muhammad Ahyar Rasidi dkk. 2021. *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar. Vol 8 No 2.
- Noor Hayati. 2020. *Pembelajaran Di Era Pandemi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Vol. 8. No.
- Rini asmara. 2016. *Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal J-Click Vol 3 No 2.
- Risnajayanti dan Silfiani. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*. PGPAUD Universitas Muhammadiyah Malang.

- Rizqy Ilyasa Aghni. 2018. *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi*. Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol 26 No 1.
- Ria Sari Puspita, Nabila Bunnanditya Tussyantari dan Meidawati Suswandari. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 2. No. 1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuni Rindiantika. 2018. *Penerapan Media Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Intelegensia. Vol 3 No. 1.



LAMPIRAN

Lampiran 1



SD N 1 LABUHAN RATU TUJUH 2019-2020									
No	Nama	Tempat	Agama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Telepon	Wali	Wali No
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

MISI SEKOLAH SD N 1 LABUHAN RATU TUJUH
1. Meningkatkan minat baca,tulis,berhitungserta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
2. Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik
3. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya
4. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang maju
5. Mewujudkan pembiasaan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan bermakna
6. Membina terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan nyaman serta sehat.
7. Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat seperti : senyum, sapa, salam, sopan dan santun, saling membantu dan saling menghormati
8. Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras



Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 1 LABUHAN RATU TUJUH**

REGISTER :080916060451

KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

NPSN: 10806480 NSS: 101120423522 NIS : 100180

Alamat: Jln. Raya Lintas Pantai Timur Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur Prov.
Lampung Kode Pos : 34375

**SURAT KETERANGAN TANDA BUKTI TELAH
MELAKSANAKAN RISET**

Nomor: 420/ 008 / KORWIL-16 /SD-51/ IX /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII
Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur:

Nama : Arsad, S.Pd.
NIP : 1963 03111983031006
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII
Alamat : Sumberjo, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten
Lampung Timur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Chandra Widi Astutit
Tempat, tanggal lahir : Way jepara, 19 Agustus 1998
NIM : 1717405004
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Asal Perguruan Tinggi : UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto
Alamat : Desa Labuhan Ratu VII, RT 13 RW 002 Kecamatan
Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur
Judul : Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa
Pandemi Virus Covid-19 Di SD Negeri 1 Labuhan
Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten
Lampung Timur

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan pengelitan dalam rangka
penyusunan skripsi mulai bulan Januari sampai Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Ratu VII, 10 September 2021
Kepala Sekolah
Arsad, S.Pd.

NIP. 1963 03111983031006

Lampiran 3

Nama : Reza Fathen Syah Kelas : IV A

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Tidak menyenangkan
2. Bisa Pinter
3. Tidak Pernah
4. Tidak Pernah
5. Belajar Kelompok Perseorangan
6. Lebih Suka Belajar Seperti biasa
7. Lebih Suka Belajar Seperti biasa
8. Tidak Jelaskan
9. Belajar online
10. Tidak Pernah

Selamat Mengerjakan

A.H. SAIFUDDIN

Nama : HANIF ASIDIQI

Kelas : IV Empat

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak menyenangkan
2. agar sekolah dibuka kembali
3. dirumah teman
4. tidak
5. pernah
6. disekolah karena materi lebih mudah dipahami
7. inginkanya sekolah tatap muka dibuka kembali
8. lebih sulit memahami materi
9. dengan perempuan bersama teman agar mudah dipahami
10. tidak

Selamat Mengerjakan

Nama : Alta raja Fahmadani Kelas : IV (Empat)

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Kurang Menyenangkan
2. agar sekolah dibuka kembali
3. dirumah Teman
4. tidak
5. Pernah
6. disekolah karena Materi lebih mudah dipahami
7. Inginnya Sekolah Tatap muka dibuka kembali
8. lebih sulit memahami Materi
9. dengan Perifemuan bersama Teman agar mudah dipahami
10. Tidak

Selamat Mengerjakan

Nama : ANNISA Dwi Fitri

Kelas : N (empat)

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. kurang menyenangkan, tetapi karena masih pandemi kita harus belajar secara daring
2. Semoga cepat masuk sekolah tatap muka
3. dirumah teman
4. tidak
5. Pernah
6. lebih suka belajar di sekolah seperti biasa
7. ingin Pergi Sekolah
8. Lebih sulit memahami materi
9. dengan pertemuan bersama teman agar mudah dipahami
10. Pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : DAYANG asfarina J.N.M.

Kelas : 4 (empat)A

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Tidak

2. agar sekolah dibuka kembali seperti biasa

3. Saling menyontek satu sama lain

4. iya, 1 minggu sekali;

5. Pernah, 1 minggu sekali

6. belajar biasa semula, karna lebih paham, jelas dan mengerti materinya

7. inginya sekolah dibuka kembali;

8. Lebih Sulit memahami materi;

9. melakukan dan menghadapi daring

10. tidak

Nama : Dado almaratus.s

Kelas : IV (Empat)

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak KARENA, lebih mudah belajar dikelas daripada belajar dari RUMAH.
2. aku ingi virus korona cepet hilang dan bisa BERSEKOBH SEPERTI biasa lagi.
3. PERNAH KERJA KELOMPOK, kita MELAKUKAN KERJA KELOMPOK di salah satu RUMAH teman
4. PERUAH tetapi hanya 1x dan hanya tatap muka
5. PERUAH satu kali di salah satu RUMAH teman.
6. Saya lebih suka belajar disekolah, karena jika ada KESULITAN dalam belajar bisa langsung tanya pada guru.
7. Saya BERHARAP agar PEMBELAJARAN ONLINE ini CEPAT berlalu dan bisa belajar SEPERTI biasa lagi
8. tidak bisa BERTANYA kepada guru secara langsung.
9. TERPAKSA MERUGTIK
10. TERKADANG - kadang

Selamat Mengerjakan

Nama : Andika RamadaniKelas : 9 CA

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan? Tidak
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak
2. belajar dirumah
3. diteman teman
4. tidak pernah
5. pernah belajar kelompok
6. lebih suka belajar disekolah
7. inginnya sekolah kembali
8. karena tidak suka belajar online
9. sekarang kebetulan atau iya
10. pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : Almas PerjanisaKelas : 10

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. menyenangkan
2. belajar di rumah
3. di rumah teman
4. tidak pernah
5. pernah belajar kelompok
6. belajar dari rumah
7. inginnya belajar kembali
8. karena inginnya belajar online
9. belajar online
10. pernah

Nama : FARIS AZUL KHAI RIL

Kelas : IV (empat)

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak
2. akan cepat hilang virus ini
3. tidak pernah
4. tidak pernah
5. tidak
6. di sekolah karena materi lebih mudah dipahami
7. ingin sekolah dibuka kembali
8. mengerjakan tugas
9. mengerjakan yang sungguh-sungguh
10. tidak

Selamat Mengerjakan

Nama : dupdtKelas : 4

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. menang aban2. mes 9kara ton3. nggoftn kaha4. penang5. ngga pernah6. su u seprnbj pda7. bipsaia8. ngotb9. sepeetibisa10. perth

Selamat Mengerjakan

Nama : BAGUS ARINIAKelas : V empat

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Menguntungkan
2. menyebalkan
3. ngga pernah
4. Per naha
5. ngga pernah
6. Suka seperti biasa
7. biasa saja
8. ngga ada
9. seperti biasa
10. per naha

Selamat Mengerjakan

Nama : vincer

Kelas : IV A

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak
2. belajar dirumah
3. di rumah teman-temannya
4. tidak pernah
5. pernah belajar kelompok
6. lebih suka belajar di sekolah.
7. inginkan sekolah terbuka kembali
8. karna tidak suka belajar online
9. bertanya karena tidak akan ibu
10. pernah sekali di bantu oleh ibu

Selamat Mengerjakan

Nama : EVA Riana

Kelas : IV (Empat)

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Tidak menyenangkan ingin sekolah biasa.

2. ingin sekolah biasa

3. pernah

4. pernah

5. pernah

6. ingin belajar di sekolah karena bertemu dengan teman

7. harus belajar selama di rumah

8. susah mengerjakan soal

9. belajar dengan cara dan belajar

10. pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : Amel Lani Suci

Kelas : K A

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Aku belajar online SANGAT LIDAK Senang
2. Di kerjakan di Rumah
3. Pernah Pernah di Rumah
4. Pernah
5. Pesan Waktu itu di Rumah di 10 teman teman kerus SURAH
6. ~~Aku tidak suka belajar online Aku Pisan belajar biasa~~
Aku Pengan belajar biasa
7. Meskipun Yang Sepan
8. Karena Lidak Suka belajar online
9. Bertanya ke Ayah dan Ibu
10. Pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : ALTHEA.K.AKelas : IV A

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. aku akan melaksanakan belajar daring atau belajar online
2. aku senang belajar online atau belajar daring
3. di rumah teman
4. Pernah
5. aku pernah belajar di rumah teman dan belajar kelompok
6. lebih suka belajar biasa
7. ingin lah sekolah kembali
8. karena tidak suka belajar online
9. bertanya kepada kakak atau ibu
10. Pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : Andhita wilianto

Kelas : IV empat

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak menyenangkan
2. agar cepat hilang virus ini
3. tidak pernah
4. pernah
5. tidak pernah
6. lebih suka belajar seperti biasa di sekolah
7. ingin belajar kembali di sekolah
8. kurang memahami pelajaran yang diberikan
9. bertanya kepada kakak, ibu atau internet
10. pernah, dan kedua orang tuaku selalu membantu mengerjakan pelajaran yang kurang memahami

Selamat Mengerjakan

Nama : oktavia azzah khusna

Kelas : WCCMP04

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak menyenangkan karena tidak bertatap dengan guru/teman-teman
2. ingin belajar ber sama-sama di sekolah
3. pernah di rumah teman
4. tidak pernah
5. tidak pernah
6. di sekolah karena dapat belajar bersama teman dan guru
7. pernah
8. kesulitan
9. bertanya kepada orang tua
10. pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : Salwa Giara Putri

Kelas : IV (empat)

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Kurang menyenangkan
2. harapanku adalah wabah penyakit cepat selesai dan dapat sekolah seperti biasa
3. Pernah di rumah teman
4. Tidak
5. Tidak pernah
6. disekolah karena dapat belajar bersama teman dan guru
7. trimakasih ibu guru telah mendidik kami walau dari rumah
8. Kesulitan
9. bertanya kepada orang tua atau kakak
10. Pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : ni roma dani

Kelas : _____

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak
2. harapannya belajar berlatik murat di Sekolah
3. tidak
4. pernah
5. tidak
6. berlatik di Sekolah Seperti bi biya
7. buk saya pernah belajar lita muka buk
8. saya tidak mengoe li
9. kami bingung belajar.
10. iya

Selamat Mengerjakan

Nama : Fandi Rahmat Muljadi Kelas : IV A

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Tidak menyenangkan sama sekali
2. Semoga cepat selesai pandemi covid-19 ini sebab aku ingin sekali sekolah tatap muka dan bermain dengan teman-teman
3. Tidak Pernah karena mematuhi Protokol kesehatan
4. Tidak Pernah
5. Tidak Pernah
6. Belajar seperti biasa disekolah karena mudah memahami pelajaran dan bisa bermain dengan teman-teman.
7. Terima kasih telah memberikan materi walaupun sedang mengalami kondisi seperti sekarang ini.
8. Kurang memahami materi yang diberikan
9. Bertanya dengan kakak, Ibu ataupun Internet.
10. Pernah, setiap kali aku kesusahan dalam mengerjakan soal, orang tuaku senantiasa membantuku.

Selamat Mengerjakan

Nama : ntah nur dini Kelas : JK

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. memBOGALAH
2. BERMAHFOAT
3. BELAJAR SEPULUH
4. BERKUNYANG KUNYANG
5. MELAKUKAN KERJA KELOMPOK
6. BELAJAR DILIPAT BERSAMA TEMAN-TEMAN
7. SEPIH
8. ngak ngORBI
9. Baik dan BERAN
10. mEMBANTU untuk memahami

Selamat Mengerjakan

Nama : Sibela Dwi Najita

Kelas : (VEMPOT)

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. menantang belajar agak sulit

2. harapan saya ingin belajar di sekolah

3. Pernah di tempat teman

4. Tidak

5. Pernah

6. belajar biasa saja karena lebih menyenangkan

7. ingin belajar tetap muka

8. ada yg kurang jelas di pembelajaran

9. harus mengon saku dan sabar sabar

10. Pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : BIZLI SUTRI

Kelas : IV (empat)

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak senang
2. supaya cepat masuk sekolah seperti biasa
3. tidak pernah
4. tidak pernah
5. tidak pernah
6. belajar disekolah, kalau disekolah ada pengajaran + teman
pelajaran
7. kalau membuat tugas kadang terlalu banyak
8. terlalu banyak data / foto
9. kadang foto tertinggal terus belajar
10. iya, membantu

Selamat Mengerjakan

Nama : DINDA AFIFAH MUTIARA

Kelas : IV emRut^a

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Menyenangkan
2. Mem baca buku agar Faham
3. Tidak Pernah
4. Tidak
5. Tidak Pernah
6. Belajar daring karena belajar daring sangat menyenangkan
7. belajar online sangat menyenangkan
8. Menghadapi tugas yang susah/sulit
9. Dengan belajar terus-menerus agar bisa
10. Pernah tapi ketika tugas yang susah bila tidak susah saja sendiri

Selamat Mengerjakan

Nama : Tisaatul . A . i

Kelas : IV

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak, lebih menyenangkan belajar di dalam kelas
2. dihentikan
3. tidak
4. pernah sekali
5. tidak pernah
6. belajar seperti biasa di sekolah karena lebih banyak menerima penjelasan dari guru
7. tolong hentikan pembelajaran online
8. kehabisan paket internet dan sulit dipahami materi pembelajarannya
9. meminta orang tua untuk membelikan paket internet
10. orang tuaku selalu membantuku untuk memahami materi pembelajarannya

Selamat Menegerikan

Nama : 13/23Kelas : 11

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak2. Bisa belajar tetap muka3. pernah4. tidak5. pernah6. lebih suka belajar disekolah7. penjelasannya kurang di mengerti8. tidak ada penjelasannya dari guru9. susah dimengerti10. pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : BYANIPRA SELIVAKelas : 4

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tidak
2. harapannya belajar di sekolah kembali
3. pernah di rumah Fiski Saekio
4. Pernah
5. Guru tidak pernah kerumah saya belajar kelompok di rumah teman
6. belajar seperti biasa di sekolah karena lebih paham dan jelas jika belajar sekolah
7. biasa saja
8. Banyak pelajaran ya kita harus paham tanya orang tua pun orang tua tidak mengerti
9. kita hanya ingin sekolah seperti dulu lagi
10. pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : Nina Tajel LikaKelas : IV empat

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Kurang menyenangkan - tidak
2. di mudah kan mencari sinyal
3. pernah - di rumah teman ?
4. tidak
5. tidak
6. belajar di sekolah - bisa bertemu teman & dan guru
7. Kadang ? bosan
8. tidak ada sinyal
9. mencari - cari sinyal
10. iya

Selamat Mengerjakan

Nama : Muhammad Gita AzaKelas : YA

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Tidak
2. Belajar seperti semula.
3. Tidak
4. Tidak
5. Tidak
6. Lebih Suka Belajar Di Sekolah
7. Kurangnyaman
8. Gangguan internet
9. FRITAT
10. Pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : m. sabarudin

Kelas : 4 - A

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. tentu tidak senang
2. Tidak bisa memikirkan pelajaran sendiri
3. pernah belajar kelompok di tempat teman
4. tidak pernah
5. tidak pernah
6. enak belajar di sekolah karena bisa belajar sendiri atau memikir sendiri
7. mau saya belajar sama bu guru di sekolah supaya saya bisa pintar
8. tidak punya paketan atau tidak bisa berpikir sendiri
9. saya tidak bisa mengerjakan soal sendiri atau tidak bisa memikir sendiri
10. orang tua saya pernah membantu karena tidak bisa membeli paketan

Selamat Mengerjakan

Nama : Surya Hendra Setiawan

Kelas : IV <Empat>

Soal:

1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. membosankan . tidak

2. Harapanku belajar kembali seperti biasa di sekolah

3. tidak

4. pernah

5. tidak

6. saya lebih suka belajar di sekolah karena bisa berdiskusi dengan teman-teman

7. kurang memahami dan tidak ada penjelasan

8. Banyak, Contohnya : kuota internet sering kehabis, kurang konsentrasi, dan orang tua kurang memahami

9. kami belajar minta bantuan orang tua

10. pernah

Selamat Mengerjakan

Nama : ABFAH Husnah

Kelas : IV (empat)

Soal:

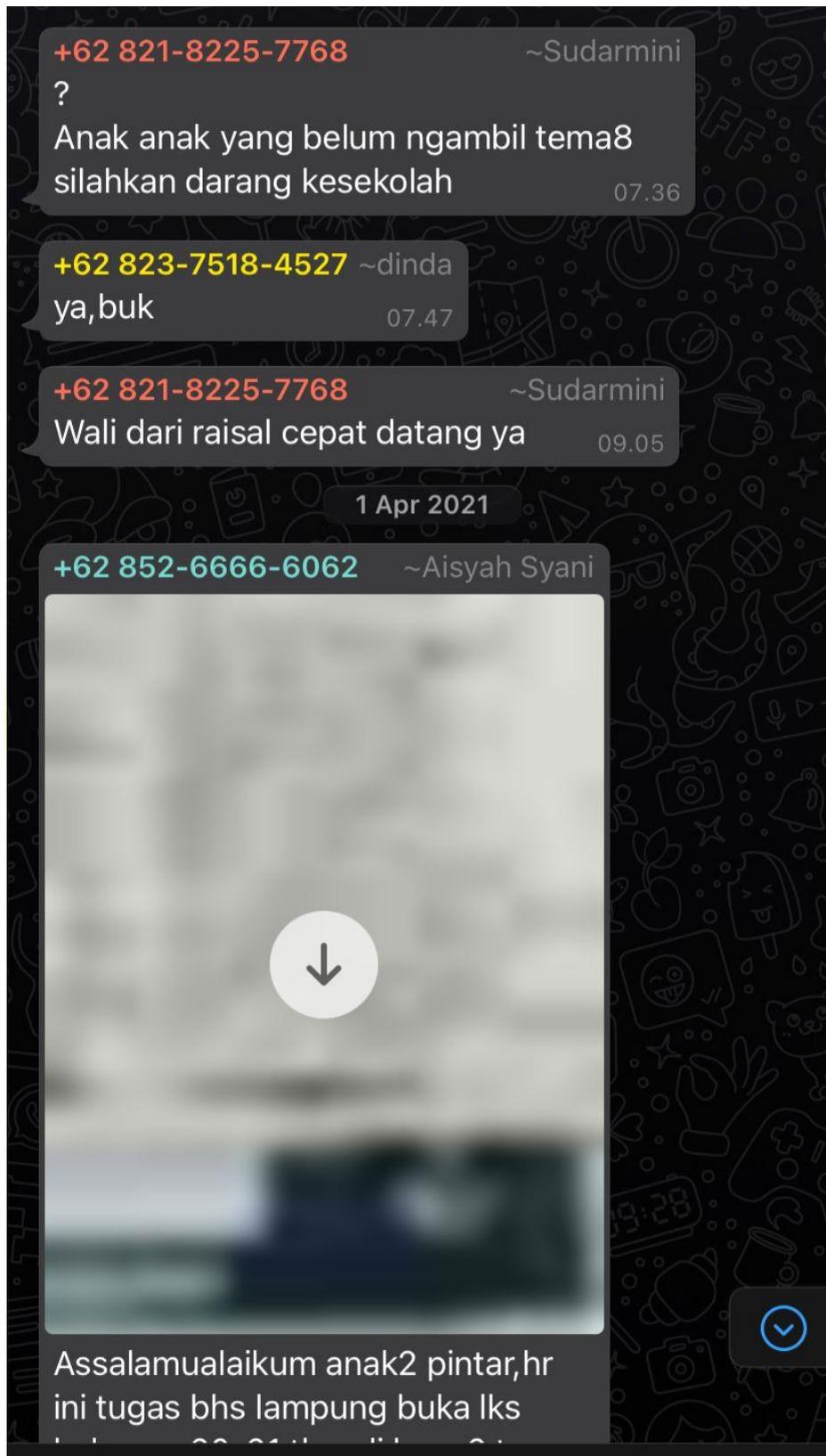
1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring atau belajar online? Apakah menyenangkan?
2. Jika kurang menyenangkan lalu apa harapanmu tentang pembelajaran online?
3. Selama belajar online apakah kalian pernah kerja kelompok? Jika pernah dimana kalian melakukannya?
4. Selama belajar online apakah kalian pernah belajar disekolah?
5. Selama belajar online apakah guru pernah melakukan pembelajaran kerumah kalian atau belajar secara kelompok di rumah teman kalian?
6. Kalian lebih suka belajar daring atau belajar seperti biasa di sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Bagaimana pesanmu kepada guru tentang pembelajaran online?
8. Ketika belajar online apa masalah yang kalian hadapi?
9. Bagaimana kalian menghadapi permasalahan tersebut?
10. Apakah orang tua kalian pernah membantu mengerjakan tugas selama pembelajaran online?

Jawaban:

1. Kurang Menyenangkan
2. Mudah - mudkhan cepet Betulu Pandemi Ini Agar bisa Belajar dan Bertemu Berta Ibu guru setiap hari disekolah
3. tidak
4. tidak
5. tidak
6. seperti biasanya disekolah karena bisa Bertemu dengan Bapak Ibu guru dan teman teman Sekolah
7. membebikan tugas tetapi juga di Adakan diskusi tuangan kepada Aserta didik kadang tugas saja belum tentu melek mengerti dengan materi tersebut
8. Banyak tugas tetapi minim penyelesaian dan juga materi
9. meminta bantuan kepada orang tua
10. Potrhah disuati Ada salah yang saya tidak mengerti

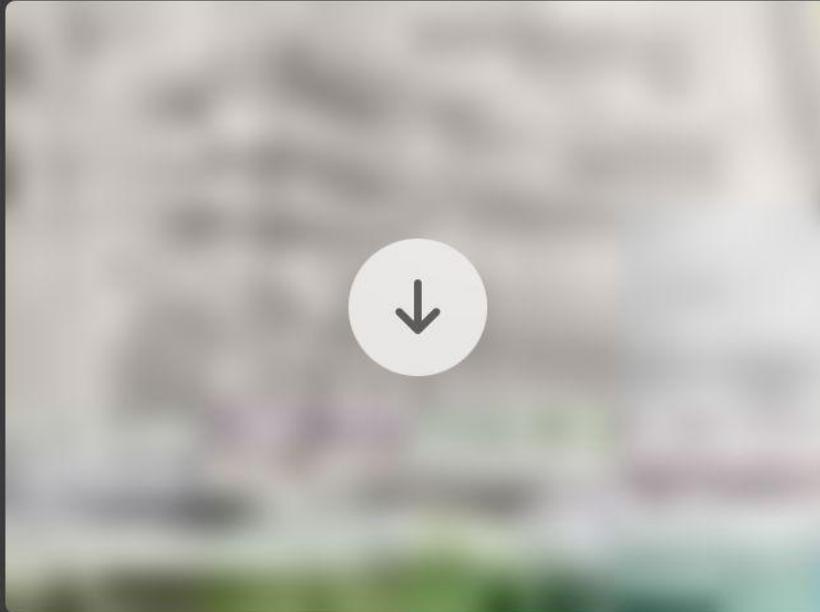
Selamat Mengerjakan

Lampiran 4



+62 852-6666-6062

~Aisyah Syani



Assalamualaikum .tugas bhs lampung anak2 tlng baca2 teks di lks halaman 21-22 setelah di pahami bacaannya.tlng kerjakan soal di halaman 22 kerjakan 1-10.sebelum belajar doa dulu .baru absen trimakasih 🙏

08.39

+62 823-7615-2780

~Luluk Rrh

+62 852-0802-9656

~Yulita Florida

Assalamualaikum anak Soleh dan Solehah hari ini kita belajar pendidikan agama Islam silahkan kalian berdoa terlebih dahulu kemudian kalian m...

wa'alaikum salam, iya bu

08.40

+62 823-7615-2780

~Luluk Rrh

+62 852-6666-6062 ~Aisyah Sy...

Assalamualaikum .tugas bhs lampung anak2 tlng baca2 teks di lks halaman 21-22 setelah di pahami bacaannya.tlng kerjaka...



Wa'alaikum salam, tisatul Adha irfana

+62 852-0802-9656

~Yulita Florida



laporan pesantren kilat sdn1
labuhan ratu.xlsx



3 lembar · 13 KB · xlsx

09.26

Assalamualaikum anak Soleh dan Solehah,apa kabar hari ini semoga kita semua selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT dan dapat menjalankan ibadah puasa Ramadhan tanpa ada halangan.. hari ini ibu bagikan formulir laporan kegiatan ramadhan,, silahkan kalian print atau di tulis ulang di kertas HVS,, kemudian kalian isi kolom kegiatan sholat 5 waktu jika kalian mengerjakan sholat 5 waktu maka pada tabel di isi ,, untuk kolom tadarus juga di isi,, contoh hari ini membaca Alquran surah Al Baqarah ayat 1 sampai ayat 50, jangan lupa setelah selesai melaksanakan kegiatan kalian minta Tanda tangan orang tua,, tetap semangat menjalankan ibadah puasa Ramadhan ya Nak,jika di kerjakan dengan ikhlas insyaallah Allah SWT akan menggantikan dengan pahala yang berlipat ganda,, Aamiin yra..

09.27

+62 822-8123-2910 ~Heri Purwento 

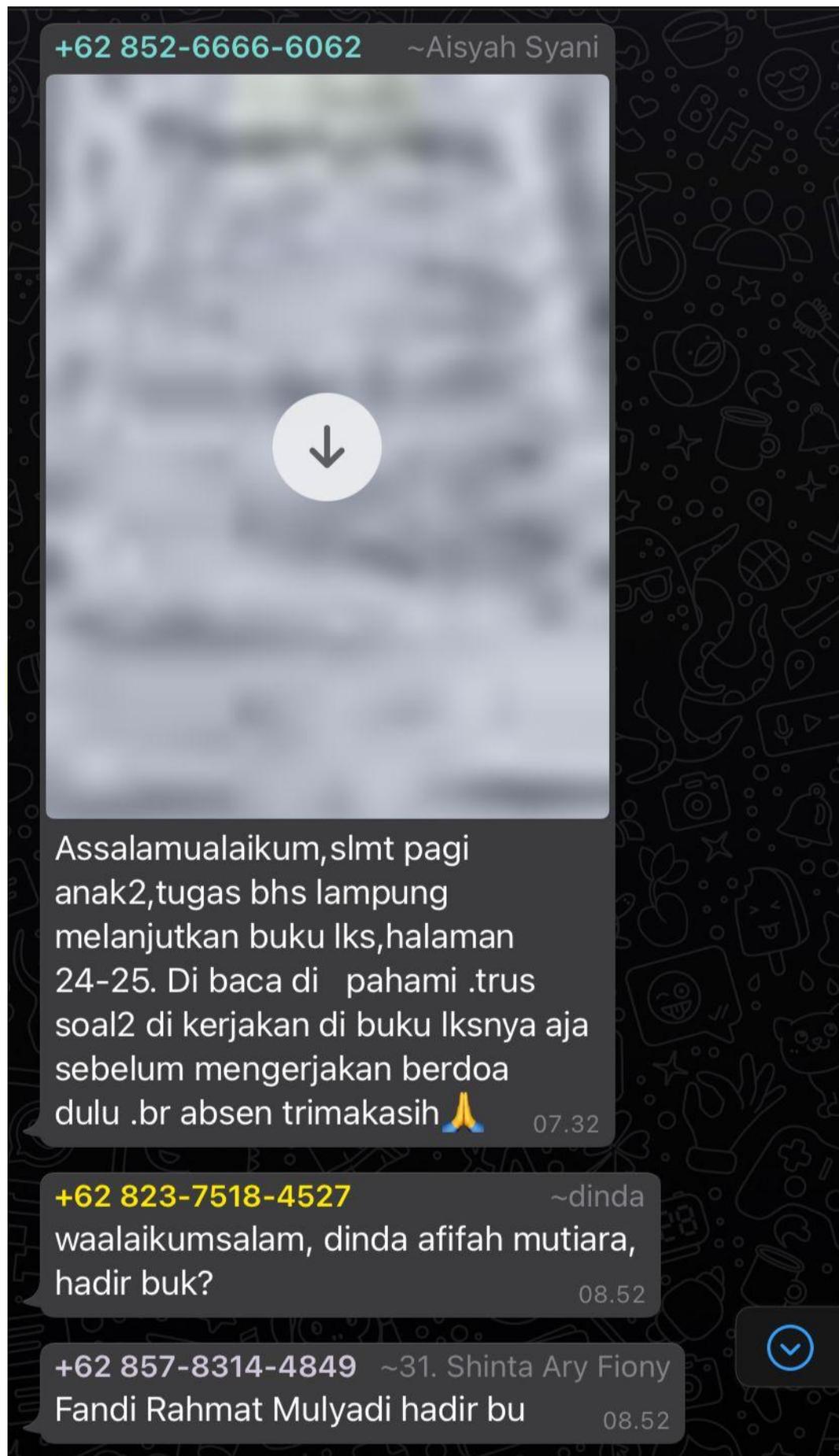
Walikum salam kertas hps diambil
dimang

13.22



+62 852-0802-9656

~Yulita Florida



+62 852-0802-9656 ~Yulita Florida
Assalamualaikum anak Soleh dan Solehah tolong besok kumpul kan Bu lks agama dan buku cetak agama ibu tunggu di sekolah jam 9 ya nak 11.52

+62 858-0577-4527 ~HENDRA

+62 852-0802-9656 ~Yulita Florida
Assalamualaikum anak Soleh dan Solehah tolong besok kumpul kan Bu lks agama dan buku cetak agama ibu tunggu di sekolah jam 9 ya nak

Walaikumsalam... ya Bu 11.57

+62 853-7801-9402 ~Rizki Satrio
buk LKS tema 8 ya 13.26

+62 857-6957-2774 ~,

+62 852-0802-9656 ~Yulita Florida
Assalamualaikum anak Soleh dan Solehah tolong besok kumpul kan Bu lks agama dan buku cetak agama ibu tunggu di sekolah jam 9 ya nak

Assalamualaikum selamat malam Bu mau tanya emang disuruh ngerjain Bu LKS nya ? 20.36

+62 821-8225-7768 ~Sudarmini
Ya halaman 21 sampai 24 lks tema 8 dkumpul hari kamis 21.21

+62 857-6957-2774 ~,

+62 821-8225-7768 ~Sudarmini
Ya halaman 21 sampai 24 lks tema 8 dkumpul hari kamis

+62 821-8403-7333 ~Anaya El Atifa 🌟
Ank2 hari kamis ambil buku tema ke sekolah jam 9...jgn lupa prokes dan pakai baju biasa ibu tggg diperpustakaan...
Trimakasih 👍 10.29

+62 822-2590-4975 ~Askia/vita

+62 821-8403-7333 ~Anaya El Atifa 🌟
Ank2 hari kamis ambil buku tema ke sekolah jam 9...jgn lupa prokes dan pakai baju biasa ibu tggg diperpustakaan... Trimakasih 👍

Iya bu 👍👍 10.29

+62 822-7964-7778 ~Rina

+62 821-8403-7333 ~Anaya El Atifa 🌟
Ank2 hari kamis ambil buku tema ke sekolah jam 9...jgn lupa prokes dan pakai baju biasa ibu tggg diperpustakaan... Trimakasih 👍

Ya Bu 🙏 10.29



Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Chandra Widi Astuti
2. NIM : 1717405004
3. Tempat/Tgl. Lahir : Way Jepara, 19 Agustus 1998
4. Alamat Rumah : RT/RW 013/002 Desa Labuhan Ratu VII,
Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung
Timur
5. Nama Ayah : Supriyadi
6. Nama Ibu : Sri Susanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Way Jepara, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Way Jepara, 2017
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2017

C. Prestasi non Akademik:

1. Juara 1 Lomba tari harlah PGMI 2017
2. Juara 1 lomba tari harlah PGMI 2018
3. Juara 1 pertunjukkan seni tari SMA Negeri 1 Way Jepara

D. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara PMR SMP Negeri 1 Way Jepara
2. Sekertaris PIK-KRR SMA Negeri 1 Way Jepara
3. Koordinator Tari Sanggar Atap Langit PGMI UIN Prof. K.H. Saifudin
Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 29 September 2021

Chandra Widi Astuti

